

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA MAN 1 JEMBRANA**

SKRIPSI

OLEH

Dina Ayu Jannah

NIM. 220102110009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA MAN 1 JEMBRANA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memeroleh Gelar Sarjana

Oleh:

Dina Ayu Jannah

NIM. 220102110009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa MAN 1 Jemberana" oleh Dina Ayu Jannah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prosocial Siswa MAN 1 Jembrana” oleh Dina Ayu Jannah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 1981107192008012008

Penguji

Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

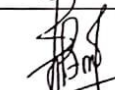
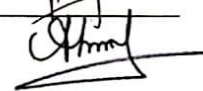
Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Pembimbing

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Dina Ayu Jannah

Malang, 25 Mei 2026

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

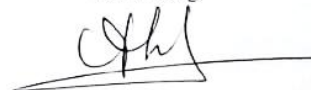
Nama	: Dina Ayu Jannah
NIM	: 220102110009
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prosocial Siswa MAN 1 Jembrana

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP. 197312122006042001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Ayu Jannah
NIM : 220102110009
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap
Perilaku Prososial Siswa MAN 1 Jemberana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Mei 2026

Hormat saya,



Dina Ayu Jannah
Nim. 220102110009

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya. Baginya
ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada
pula sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. *Bismillaahirrahmaanirrahiim* skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tercinta Bapak Rahmat Hidayat dan Mamak tersayang (Ibu Nur Mawaddah), serta adikku Hafizal Nuril Hidayat. Dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini untuk menempuh Pendidikan setinggi-tingginya. Kepada bapak tercinta, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga.

Untuk mamak tersayang, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu menjadi seseorang yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah pudar oleh waktu, atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Muhammad Walid, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, dan terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
5. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu serta bimbingan yang telah diberikan selama masa studi.

6. Teman-teman seperjuangan saya, Baiq Rina, Anggita, dan Emi, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta menemani setiap proses selama penyusunan skripsi ini. Kehadiran, kebersamaan, serta berbagai cerita yang telah dilalui bersama menjadi bagian berharga bagi penulis.
7. Seluruh teman-teman PIPS Angkatan 2022 yang telah berjuang Bersama selama 4 tahun ini.
8. Teman-teman Faza 9 dan teman-teman Manusia Berakhlak yang selalu memberikan semangat dan doa. Terima kasih atas canda tawa dan kebersamaan yang telah kalian berikan yang memberikan dukungan dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman AM & KKM yang telah banyak memberikan pengalaman dan bantuannya selama ini.
10. Terima kasih untuk sahabat saya, Inaaaa dan Nyoman erma, yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan, serta doa kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Perhatian yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini.
11. Terima kasih penulis sampaikan untuk Adil Fahmi, yang selalu memberikan semangat, kekuatan, dan dukungan selama ini.
12. Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.

Malang, 20 Mei 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
الملخص.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Kajian Teori	19
B. Perspektif Teori dalam Islam	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51

H. Teknik Pengumpulan Data	54
I. Analisis Data	55
J. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
B. Hasil Penelitian Kuantitatif.....	62
1. Uji Asumsi klasik.....	62
2. Uji regresi sederhana	64
3. Uji hipotesis	65
C. Hasil Penelitian Kualitatif	65
BAB V PEMBAHASAN	70
A. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa MAN 1 Jembrana.....	70
B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Jembrana	75
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 3. 2 Skala Likert.....	48
Tabel 3. 3 instrumen kegiatan ekstrakurikuler pramuka.....	48
Tabel 3. 4 instrumen perilaku prososial.....	49
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Skala Ekstrakurikuler Pramuka.....	52
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial.....	52
Tabel 3. 7 Hasil Reliabilitas Skala Ekstrakurikuler	53
Tabel 3. 8 Hasil Reliabilitas Skala Perilaku Prososial.....	54

DAFTAR BAGAN

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	41
--	-----------

ABSTRAK

Jannah, Dina Ayu. 2026, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa MAN 1 Jembrana*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Perilaku Prososial, mixed methods, Implementasi Kegiatan Pramuka

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan perilaku prososial peserta didik di era digital yang ditandai dengan menurunnya interaksi sosial dan meningkatnya sikap individualis. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku prososial yang belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku prososial siswa serta mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Jembrana.

Penelitian ini menggunakan metode mixed methods. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 203 siswa kelas X peserta ekstrakurikuler Pramuka dengan teknik total sampling dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai t hitung sebesar 6,690, dan koefisien regresi sebesar 0,387. Nilai beta sebesar 0,427 menunjukkan tingkat pengaruh pada kategori sedang. Hasil kualitatif menunjukkan bahwa implementasi kegiatan Pramuka dilakukan secara rutin melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai kerja sama, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial siswa di MAN 1 Jembrana. Selain itu, implementasi kegiatan Pramuka yang dilaksanakan secara berkelanjutan turut mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik.

ABSTRACT

Jannah, Dina Ayu. 2026, *Implementation of Scouting Extracurricular Activities on the Prosocial Behavior of Students at MAN 1 Jembrana*, Thesis, Social Sciences Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Keywords: Scouting Extracurricular Activities, Prosocial behavior, Mixed Methods, Implementation of Scout Activities

This study was motivated by the importance of fostering prosocial behavior among students in the digital age, which is characterized by a decline in social interaction and a rise in individualistic attitudes. Based on preliminary observations, some students still exhibit suboptimal prosocial behavior. Therefore, this study aims to determine the effect of Scouting extracurricular activities on students' prosocial behavior and to describe the implementation of Scouting extracurricular activities at MAN 1 Jembrana.

This study employed a mixed-methods approach. Quantitative data were collected via a questionnaire administered to 203 10th-grade students participating in the Scouting extracurricular activity using total sampling and analyzed using simple linear regression. Qualitative data were obtained through interviews and documentation to support the quantitative findings.

The results indicate that the Scouting extracurricular activities have a positive and significant effect on students' prosocial behavior, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), a t-value of 6.690, and a regression coefficient of 0.387. A beta value of 0.427 indicates a moderate level of influence. The qualitative results indicate that Scouting activities are implemented routinely through various programs that instill the values of cooperation, empathy, responsibility, and social concern.

Based on the research results, it can be concluded that Scouting extracurricular activities have a positive and significant effect on students' prosocial behavior at MAN 1 Jembrana. Furthermore, the continuous implementation of Scouting activities contributes to the development of students' social character.

الملخص

جَنَّة، دينا أيو. ٢٠٢٦، تأثير الأنشطة اللامنهجية للكشفة على السلوك الاجتماعي الإيجابي لطلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى جيميرانا، أطروحة، برنامج دراسات العلوم الاجتماعية، كلية التربية، جامعة مالانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج، مشرف الأطروحة: د. نعمت الزهراء، ماجستير في العلوم.

الكلمات المفتاحية: الأنشطة الكشفية اللاصفية، السلوك الاجتماعي الإيجابي، المناهج المختلطة، تنفيذ الأنشطة الكشفية

تستند هذه الدراسة إلى أهمية تكوين السلوك الاجتماعي الإيجابي لدى الطلاب في العصر الرقمي الذي يميل إلى إثارة المواقف الفردية. تُعتبر الأنشطة اللامنهجية للكشفة وسيلة لتنمية الشخصية الاجتماعية مثل العمل الجماعي والتعاطف والاهتمام والمسؤولية. وتقوم مدرسة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى جيميرانا بتنفيذ أنشطة الكشفة كوسيلة لتنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب. ومع ذلك، في الواقع، لا يزال هناك طلاب لا يظهرون السلوك الاجتماعي الإيجابي بشكل مثالي في حياتهم اليومية. يركز هذا البحث على معرفة تأثير الأنشطة اللامنهجية للكشفة على السلوك الاجتماعي الإيجابي للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى جيميرانا.

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير أنشطة الكشفة اللامنهجية على السلوك الاجتماعي الإيجابي للطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى جيميرانا. وقد استخدم البحث نهجًا كميًا من نوع بعد وقوع الحدث. وتم جمع البيانات من خلال الاستبيانات والملاحظة والتوثيق من الطلاب المشاركين في أنشطة الكشفة اللامنهجية. وأجريت عملية تحليل البيانات باستخدام التحليل الإحصائي لمعرفة العلاقة بين متغيرات البحث.

تشير نتائج الدراسة إلى أن الأنشطة اللامنهجية للكشفة لها تأثير إيجابي على السلوك الاجتماعي الإيجابي للطلاب في المدرسة الإسلامية الحكومية الأولى جيميرانا. فأنشطة الكشفة قادرة على غرس روح التعاون، والاهتمام الاجتماعي، والتعاطف، والمسؤولية، وموقف المساعدة المتبادلة بين الطلاب. ويميل الطلاب الذين يشاركون بنشاط في أنشطة الكشفة إلى إظهار سلوك اجتماعي إيجابي أفضل مقارنة بالطلاب الأقل نشاطًا.

بناءً على نتائج هذا البحث، يمكن استنتاج أن الأنشطة اللامنهجية للكشفة لها تأثير إيجابي وهام على السلوك الاجتماعي الإيجابي لطلاب مدرسة المدرسة الإسلامية الحكومية الأولى جيميرانا. فكلما زادت مشاركة الطلاب في أنشطة الكشفة، كلما تحسنت سلوكياتهم الاجتماعية في الحياة اليومية. ولذلك، يجب مواصلة تطوير الأنشطة اللامنهجية للكشفة كوسيلة لتنمية الشخصية الاجتماعية للطلاب في المدرسة.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya berperan sebagai tempat bagi peserta didik yang memiliki ketertarikan untuk terlibat di dalamnya, disesuaikan dengan minat, kemampuan, hobi, karakter pribadi, serta kreativitas mereka ¹. Kegiatan ini dirancang untuk menjadi sarana dalam mengidentifikasi bakat siswa, dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, sehingga mampu mengembangkan serta memelihara berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana dalam menumbuhkan karakter peserta didik melalui beragam aktivitas yang diterapkan².

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh siswa diharapkan dapat mendukung pengembangan setiap bakat dan minat individu, sehingga membentuk serta melatih keterampilan yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi tersebut guna meraih prestasi. Proses ini juga turut membentuk dan memperkuat karakter siswa, karena penekanannya tidak terbatas pada latihan fisik semata, melainkan juga mencakup pengenalan

¹ Khusnul Khotimah and Khurin'in Ratnasari, "Korelasi Antara Ekastrakulikuler Pramuka Dengan Perkembangan Sosial Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 761–73.

² Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136–52, <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.

terhadap aspek sosial dan pengembangan diri untuk lebih memahami sifat serta kemampuan diri sendiri ³.

Ekstrakurikuler pada umumnya dilaksanakan di luar jam belajar inti atau mata pelajaran wajib. Aktivitas ini memberikan fleksibilitas waktu serta kebebasan bagi siswa, khususnya untuk menentukan bentuk aktivitas yang sesuai dengan potensi dan ketertarikan pribadi mereka ⁴. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler tidak akan bertentangan dengan jadwal pelajaran utama, sebab telah diatur menyesuaikan waktu serta lokasi dilakukan dengan pembagian yang seimbang dan proporsional. Setiap kegiatan yang dijalankan tentu saja selalu terkait erat dengan tujuan pendidikan yang jelas ⁵.

Kegiatan Pramuka pada dasarnya yakni proses belajar mandiri yang bersifat bertahap dimana generasi muda didorong untuk mengembangkan diri mereka secara menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan jasmani, baik dalam peran individu maupun sebagai bagian dari Masyarakat ⁶. Program Pramuka dilaksanakan melalui berbagai aktivitas kurikuler, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal, dengan jadwal yang fleksibel karena tidak termasuk dalam kurikulum formal, serta dirancang sesuai dengan keperluan, kemampuan, dan ketertarikan

³ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

⁴ Viona Rahmawati, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 20 Surakarta," 2025.

⁵ Insani Nur Syawal, "The Role of Scout Extracurricular in Effort To Student's Social – Emotional Character Development (SECD) Competence," *International Journal Pedagogy of Social Studies* 4, no. 1 (2019): 103–8, <https://doi.org/10.17509/ijposs.v4i1.21497>.

⁶ Rizal Abdul Aziz and Vita Fitriatul Ulya, "Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 171–87, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>.

siswa ⁷. Kegiatan tersebut dibuat menyenangkan dengan dasar prinsip dan pendekatan Pramuka, sehingga mampu membentuk karakter, moral, dan budi pekerti ⁸.

Berdasarkan pemahaman sebelumnya mengenai kegiatan kepramukaan yang berkaitan dengan kemampuan sosial peserta didik dalam aktivitas ekstrakurikuler Pramuka, aktivitas ekstrakurikuler ini mencakup dua persyaratan utama, yaitu SKU (syarat kecakapan umum) dan SKK (syarat kecakapan khusus). SKU merupakan ketentuan dasar kecakapan minimal yang harus dikuasai seluruh siswa. TKU (tanda kecakapan umum) didapatkan setelah anggota berhasil mengikuti dan lulus berbagai ujian, kemudian diberikan melalui suatu rangkaian upacara pelantikan. Sementara itu, SKK adalah syarat kecakapan khusus di bidang tertentu yang dipilih secara pribadi guna mengembangkan minat dan bakat individu.

Melalui kegiatan Pramuka, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penekanan nilai-nilai sosial, misalnya pengabdian masyarakat dalam penanganan bencana, sehingga memunculkan kepedulian dan bertanggung jawab terhadap sesama ⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajirah, mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan karakter peserta didik menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler seperti Pramuka berdampak positif dalam meningkatkan

⁷ Suri Rahmayani and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 475–80, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40779>.

⁸ Siska Afresda, "Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka* 06, no. 01 (2023): 8021–40.

⁹ Siti Fathonatul Arifah and Handrix Chris Haryanto, "Perilaku Prososial Siswa SMA Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (2018): 125–40.

perilaku prososial siswa, karena aktivitasnya yang berbasis kelompok mendorong interaksi sosial dan pengembangan empati¹⁰.

Dalam konteks pendidikan, perilaku prososial menjadi bagian dari pembentukan karakter yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Namun, perkembangan teknologi dan arus digitalisasi yang semakin pesat sering kali menyebabkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung, sehingga dapat memengaruhi tingkat kepedulian dan kepekaan sosial peserta didik¹¹. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya pendidikan yang mampu menumbuhkan dan memperkuat perilaku prososial siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang menekankan kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial

Di MAN 1 Jembrana, sebagai salah satu lembaga Aliyah Negeri di Kabupaten Jembrana, Bali. MAN 1 Jembrana merupakan sekolah yang dinaungi langsung oleh Kementerian Agama dengan status negeri. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah menjadi bagian integral dari program pembinaan siswa sejak berdirinya sekolah. Sekolah ini melibatkan seluruh siswa dalam berbagai regu Pramuka, dengan aktivitas rutin seperti kemah bakti, pengabdian masyarakat, dan pelatihan keterampilan sosial. Kegiatan Pramuka di MAN 1 Jembrana tidak hanya memfasilitasi peningkatan kompetensi teknis, namun berperan dalam media pembentukan sikap sosial yang positif. Penelitian

¹⁰ Muhajirah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Alhasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo" (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2017).

¹¹ Izhar Salim, "Peran Pembina Pramuka Dalam Menerapkan Perilaku," *The Role of Scoutmaster; Prosocial Behavior; High School Students.*, 2017, 1–11.

sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan berkontribusi secara positif pada perilaku prososial siswa ¹².

Melalui kegiatan seperti kerja sama dalam regu, kepedulian terhadap lingkungan, serta aksi nyata dalam pelayanan masyarakat, siswa dilatih untuk mengembangkan perilaku prososial seperti sikap tolong-menolong, empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Akan tetapi kenyataannya tidak semua siswa menunjukkan tingkat perilaku prososial yang optimal. Fenomena diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yg menyatakan bahwa kenyataannya tidak semua siswa menunjukkan tingkat perilaku prososial yang optimal. Berdasarkan penelitian Restiyani, beberapa siswa belum sepenuhnya menunjukkan kepedulian terhadap teman sebaya, bersikap individualis, atau kurang terlibat dalam kegiatan sosial ¹³.

Sejalan dengan apa yang dilakukan pada observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa di MAN 1 Jembrana belum sepenuhnya menunjukkan perilaku prososial. Hal ini ditunjukkan ketika mereka melakukan kegiatan diluar kepramukaan seperti saat kegiatan gotong royong. Beberapa siswa khususnya yang berasal dari kota cenderung menunjukkan sikap individualis dan tidak berkontribusi dalam kegiatan tersebut.

Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, dapat benar-benar berfungsi sebagai wadah pembinaan karakter prososial siswa. Dengan demikian, penelitian

¹² M. Rahman Dhanu, "Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Pada Anggota Pramuka Universitas Islam Riau" (UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU, 2020), <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.

¹³ Nofarena Restiyani, "Analisis Karakter Kerjasama Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Pramuka," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8 (2024): 540–53.

tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku prososial siswa di MAN 1 Jember penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap perilaku prososial siswa, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan perannya dalam membentuk sikap prososial siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang peneliti tulis di atas, peneliti merumuskan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa di MAN 1 Jember?
2. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Menjawab dari uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa di MAN 1 Jember.
2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta hubungannya dengan perilaku prososial peserta didik di MAN 1 Jember
- b. Dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya yang meneliti hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan pengembangan karakter sosial siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah (MAN 1 Jember): sebagai dasar pertimbangan dalam menilai, merancang dan mengoptimalkan program ekstrakurikuler Pramuka guna menunjang penguatan karakter sosial peserta didik
- b. Bagi guru dan pembina pramuka: hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan atau inspirasi program yang dapat memperkuat perilaku prososial peserta didik
- c. Bagi siswa: mendorong kesadaran akan pentingnya perilaku prososial melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan Pramuka
- d. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan, serta menambah pengalaman dalam proses pelaksanaan penelitian

E. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca terkait istilah-istilah yang tercantum pada judul skripsi, penulis merasa perlu menjelaskan makna istilah tersebut, yaitu:

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di luar

sekolah, yang bertujuan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan wawasan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku, namun tetap bersifat pedagogis dan mendukung proses pendidikan guna mencapai tujuan sekolah ¹⁴.

Istilah “Pramuka” berasal dari gabungan suku kata “Pra”, “Mu”, dan “Karana”. “Pra” adalah singkatan dari “praja” yang bermakna warga atau individu, “Mu” berarti belum dewasa atau masih muda, dan “Karana” yang menunjukkan makna perbuatan serta hasil disingkat menjadi “Ka”. Ekstrakurikuler pramuka yakni suatu aktivitas nonformal yang dilakukan peserta didik diluar kelas dan dimaksudkan mempelajari dan mengembangkan keterampilan kepramukaan ¹⁵. Adapun indikator dalam kegiatan kepramukaan menurut Hatta, sebagai berikut:

- a. Partisipasi siswa selama kegiatan
 - b. Pemahaman konsep teori tentang materi pelatihan pramuka
 - c. Pembentukan dan contoh perilaku karakter oleh siswa
 - d. Keterampilan siswa dalam mencapai kompetensi pramuka yang telah ditentukan
2. Perilaku prososial

Perilaku ini merupakan bentuk dari suatu tindakan yang dilaksanakan oleh individu dengan niat membantu, mendukung, atau memberi manfaat kepada individu lain dengan maksud tanpa menginginkan balasan ataupun

¹⁴ Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi,” *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 01 (2022): 120–26, <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.231>.

¹⁵ Wardah Fadiyatunnisa and Nur Luthfi Rizqa Heriannngtyas, “Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 33–42.

keuntungan pribadi. Contoh perilaku prososial meliputi memberi bantuan, berbagi, menjalin kerja sama, serta memperlihatkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku prososial ialah faktor internal seperti karakter atau kepribadian. Kepribadian sendiri merupakan susunan dinamis dalam diri individu yang berperan sebagai sistem psikofisis yang menentukan cara khas seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya ¹⁶.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan pengaruhnya terhadap perkembangan aspek sosial peserta didik telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, setiap penelitian memiliki fokus, variabel, subjek, lokasi, dan pendekatan penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan. Adapun uraian mengenai orisinalitas penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan/ Kekosongan (Research Gap)
1.	Ardyansyah,	<i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakuri</i>	1. Sama-sama meneliti pengaruh	1. Fokusnya di tingkat SD, bukan MAN.

¹⁶ M. Fiky Tartila and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prososial," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1 (2021): 53–66, <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>.

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan/ Kekosongan (Research Gap)
	Ferdy (2024)	<i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar</i> ¹⁷	kegiatan ekstrakurikuler pramuka. 2. Variabel terkait dengan aspek sosial/perilaku siswa (kecerdasan sosial).	2. Variabel “kecerdasan sosial” agak berbeda dari “perilaku prososial”. 3. Desainnya quasi-eksperimental, sedangkan penelitian ini bisa menggunakan desain non-eksperimen/kuantitatif. 4. Lokasi dan konteks sekolah berbeda (desa/kota, sumber daya, budaya).
2.	Ikhwan di & Kamal (2023)	<i>Pelaksanaan Ekstrakurikulum Pramuka dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlak di MTsN 2 Pasaman</i> ¹⁸	1. Sama-sama melibatkan ekstrakurikuler pramuka. 2. Berkaitan dengan nilai-nilai karakter/akhlak, yang memiliki kesinggungan dengan perilaku sosial.	1. Fokusnya bukan secara spesifik perilaku prososial (misalnya: tolong-menolong, berbagi, empati), melainkan nilai-nilai akhlak umum. 2. Metode penelitian kualitatif, sementara

¹⁷ Ferdy Ardyansyah, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar” (UNIVERSITAS JAMBI, 2024).

¹⁸ Muhiddunir Kamal Ikhwandhi, “Pelaksanaan Ekstrakurikulum Pramuka Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlak Di MTsN 2 Pasaman,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 2520–30.

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan/ Kekosongan (Research Gap)
				penelitian ini bisa memakai pendekatan kuantitatif agar dapat menguji pengaruh. 3. Lokasi penelitian berbeda (MTsN 2 Pasaman vs MAN 1 Jembrana).
3.	Suri Rahmayani & Zaka Hadikusuma Ramadan (2021)	<i>Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa</i> ¹⁹	1. Variabel “peduli sosial” memiliki hubungan dekat dengan “perilaku prososial”. 2. Sama-sama melihat peran ekstrakurikuler pramuka di sekolah dalam membentuk aspek sosial siswa.	1. Penelitian ini mengambil jenjang SD dan bersifat kualitatif deskriptif. 2. Lokasi dan lingkungan berbeda, kultur / karakter masyarakat mungkin berbeda. 3. Tidak mengukur “pengaruh” dalam arti statistik, melainkan “peran” dan deskripsi.
4.	Alda Viratami Oktaviana (2024)	<i>Hubungan Perilaku Prososial dengan Subjective Well-Being pada Remaja</i>	1. Sama-sama meneliti perilaku prososial dan keterlibatan dalam pramuka.	1. Fokus tambahan pada subjective well-being sebagai variabel luar. 2. Penelitian ini bersifat korelasional,

¹⁹ Rahmayani and Ramadan, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa.”

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan/ Kekosongan (Research Gap)
		<i>yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka</i> ²⁰	2. Menggunakan populasi remaja/ peserta ekstrakurikuler pramuka.	tetapi konteks “well-being” bukan bagian dari judul penelitian ini. 3. Lokasi dan jenjang berbeda (remaja umum, mungkin SMP/SMA) vs MAN 1 Jembrana.
5.	Salsabeela (2021)	<i>Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar</i> ²¹	Topik sangat relevan, hubungan antara partisipasi pramuka dan perilaku sosial.	1. Jenjang SD bukan MAN. 2. Sample usia muda sehingga perkembangan sosial-emosional berbeda.
6.	M.R Dhanu (2020)	<i>Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Pada Anggota Pramuka</i> ²²	Sama-sama meneliti hubungan antara aspek kepramukaan/ pramuka dan perilaku prososial.	1. Fokus pada <i>sistem kepramukaan</i> (struktur/kurikulum kepramukaan) pada anggota pramuka (bukan peserta ekskul di sekolah formal seperti MAN).

²⁰ Alda Viratami Oktaviana, “Hubungan Perilaku Prososial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

²¹ Inda Salsabeela, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Mangliawan” (2021).

²² Dhanu, “Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Pada Anggota Pramuka Universitas Islam Riau.”

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan/ Kekosongan (Research Gap)
				2. Populasi berbeda (anggota pramuka umum/mahasiswa), sehingga kurang menggambarkan konteks MAN 1 Jembrana. 3. Kurang menyinggung variabel kontrol seperti frekuensi keikutsertaan, durasi mengikuti ekstrakurikuler, atau faktor keluarga/lingkungan
7.	Syarifah Reka Karmila (2017)	<i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat</i> ²³	Meneliti pengaruh kegiatan pramuka terhadap aspek karakter/perilaku siswa.	1. Jenjang SD (kelas V), bukan MAN (tingkat SMA/MAN). 2. Variabel terikat difokuskan pada karakter umum dan motivasi belajar, bukan perilaku prososial spesifik seperti membantu, empati, berbagi.

²³ Syarifah Reka Karmila, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat" (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2017), file:///C:/Users/acer/Downloads/prmkaa.pdf.

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan/ Kekosongan (Research Gap)
				3. Lokasi yang berbeda.
8.	Muhajirah (2017)	<i>Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Sabbangparu, Kabupaten Wajo</i> ²⁴	Sama-sama meneliti pengaruh pramuka terhadap pembentukan aspek karakter/perilaku siswa.	1. Fokus penelitian ini pada karakter umum dan kedisiplinan; tidak mengukur atau memisahkan indikator perilaku prososial secara rinci. 2. Lokasi berbeda dan kemungkinan instrumen pengukuran perilaku prososial kurang detil dibanding kebutuhan penelitian yang ingin menilai aspek prososial spesifik di MAN 1 Jembrana.
9.	Dioza Razi Ihram, Mario Pratama (2020)	<i>Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Ditinjau dari Keaktifan Ekstrakurikuler</i>	Menguji hubungan antara keaktifan di pramuka dan perilaku prososial, mirip variabel inti yang diusulkan	Studi ini membandingkan aktif vs tidak aktif, belum tentu mengukur besaran pengaruh, dan lokasi/ populasi yang berbeda.

²⁴ Muhajirah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Alhasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo."

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan/ Kekosongan (Research Gap)
		<i>kuler Pramuka</i> ²⁵		
10.	Lilis Surya Mustika (2018)	<i>Pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Siswa</i> ²⁶	Sama-sama membahas pengaruh kegiatan kepramukaan / ekstrakurikuler pramuka terhadap aspek karakter atau sifat siswa	1. Fokus karakter umumnya, bukan perilaku prososial spesifik. 2. Lokasi yang berbeda dan waktu penelitian relatif lama (2018), sehingga kondisi sosial, kebijakan ekstrakurikuler, metode pembinaan pramuka bisa sudah berubah.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prosocial Siswa MAN 1 Jembrana”** dianggap orisinal karena beberapa aspek berikut yakni:

1. Jenjang dan Lokasi Spesifik

Penelitian ini berfokus pada tingkat MAN (Madrasah Aliyah Negeri) di Jembrana, Bali, sehingga konteks geografis, budaya, dan institusionalnya

²⁵ Dioza Razi Ihram and Mario Pratama, “Perbedaan Perilaku Prosocial Siswa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri X Bukit Tinggi,” 2020, 1–8.

²⁶ Lilis Surya Mustika, “Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Karakter Siswa Di SMA Purnama Trimurjo Lampung Tengah” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2018), <https://repository.metrouriv.ac.id/id/eprint/2725>.

berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak di daerah Jawa, Sumatra, atau tingkat SD.

2. Variable yang Spesifik

Meski sudah ada penelitian tentang karakter sosial, akhlak, atau kecerdasan sosial, penelitian ini meneliti *perilaku prososial* secara spesifik sebagai variabel terikat utama, yang mencakup aspek-aspek seperti membantu, bekerja sama, dan menunjukkan empati atau kepedulian terhadap orang lain.

3. Pembaharuan Waktu dan Kebijakan

Karena banyak penelitian terdahulu dilakukan beberapa tahun lalu, penelitian ini akan mencerminkan kondisi terkini, perubahan kebijakan pendidikan ekstrakurikuler, dan situasi sosial-kultural di Jembrana.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika diperlukan untuk membantu proses penulisan dan memudahkan pembaca memahami isi pembahasan dalam 6 bab, yang mana bab satu dengan lainnya saling berkaitan satu sama lain. Adapun susunan sistematika penulisan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

Bagian Awal: Bagian ini berisi elemen pendukung sebelum masuk ke isi penelitian. Komponennya meliputi sampul, lembar pengajuan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak dalam tiga bahasa. Bagian ini penting untuk memberi identitas dan legalitas skripsi serta memudahkan pembaca menemukan isi penelitian.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah: menguraikan masalah yang diteliti dan alasan pentingnya penelitian. Rumusan Masalah: pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Tujuan Penelitian: Tujuan Umum dan Khusus. Manfaat Penelitian: manfaat teoritis dan praktis. Definisi Istilah: menjelaskan istilah kunci. Orisinalitas Penelitian: membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Sistematika Penulisan: menjelaskan urutan bab skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bab berisi uraian teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang digunakan, khususnya tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan perilaku prososial peserta didik. Selain itu, hipotesis penelitian dicantumkan sebagai dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis ini akan diuji melalui analisis data kuantitatif sehingga hasilnya bisa memperkuat atau menolak dugaan awal.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini berisi pembahasan terperinci mengenai metode yang dipakai dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini mencakup rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan, serta prosedur analisis data. Seluruh uraian dalam bab ini disusun untuk memberikan penjelasan sistematis mengenai tahapan penelitian yang dilakukan dalam menelaah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kemampuan sosial siswa.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN, pada bab ini menyajikan data yang terkumpul sesuai instrumen penelitian. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram agar mudah dipahami. Setelah itu, dilakukan analisis statistik terhadap data untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian dituliskan secara rinci agar terlihat hubungan antarvariabel yang diteliti, baik signifikan maupun tidak.

BAB V PEMBAHASAN, pada bab ini berisi interpretasi dari hasil penelitian yang sudah diperoleh. Peneliti membandingkan hasil analisis dengan teori yang ada dalam tinjauan pustaka dan dengan penelitian terdahulu. Bagian ini menunjukkan kontribusi penelitian dalam mengembangkan teori maupun praktik pembelajaran. Selain itu, pembahasan menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pendahuluan.

BAB VI PENUTUP, bab terakhir ini menyajikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh. Kesimpulan dibuat ringkas dan langsung merujuk pada tujuan serta hipotesis. Implikasi penelitian dijelaskan terkait manfaat praktis hasil penelitian di lapangan. Bab ini ditutup dengan saran yang ditujukan bagi guru, siswa, peneliti berikutnya, maupun Lembaga terkait.

Bagian Akhir, bagian ini mencakup daftar pustaka yang ditulis sesuai kaidah sitasi, lampiran seperti instrumen penelitian, data mentah, serta dokumen pendukung lainnya. Riwayat hidup peneliti juga biasanya dicantumkan di bagian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan MENDIKBUDRISTEK Republik Indonesia No 81A, dimana kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang diikuti oleh siswa dan dilaksanakan di luar waktu pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar menumbuhkembangkan kepribadian, potensi, minat, serta keterampilan peserta didik, termasuk dalam aspek-aspek yang belum termasuk dalam kurikulum inti. Pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler ini langsung diawasi oleh pihak sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang diselenggarakan diluar kelas, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan ini bertujuan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Kegiatan ini tetap bersifat pedagogis dan urut mendorong proses pendidikan guna mencapai tujuan sekolah ²⁷.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler dengan tujuan mengembangkan bakat, potensi, minat, kepribadian, serta keterampilan sosial siswa. Kegiatan ini dapat bersifat wajib dan pilihan, dimana kegiatan wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah, sementara kegiatan pilihan

²⁷ Yulyanti, Delfina, and Wulandari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi."

memberi kesempatan guna menyalurkan keterampilan siswa secara lebih terarah serta lebih terfokus ²⁸.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran utama pelajaran regular yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang mengarah untuk memperluas pengetahuan. Yang mana kegiatan ini diawasi langsung oleh sekolah dengan berfokus pada pembinaan karakter, keterampilan, minat dan bakat siswa secara lebih luas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Fitriany, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang membantu mengembangkan soft skills siswa yang mana aktivitas yang dilaksanakan di luar jam belajar regular dengan tujuan mengasah minat, bakat, serta kemampuan peserta didik ²⁹. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teori, tetapi juga mengasah berbagai soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Dilaksanakan di luar jam pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan serta mengekspresikan minat dan bakatnya.

Menurut Rasyono, Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat di luar aktivitas akademik

²⁸ Tiara Alivia and Sudadi, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 2 (2023): 108, <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>.

²⁹ Sonia Fitriany, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Soft Skills Peserta Didik," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 2 (2025): 789–94, <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.1023>.

sekolah. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan bermakna, siswa dapat belajar mengenali potensi diri, mengeksplorasi hal-hal yang mereka sukai, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab ³⁰. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya menjadi pelengkap dari pembelajaran di kelas, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter dan pengembangan diri yang membantu siswa tumbuh menjadi individu yang seimbang, berkompeten, dan berjiwa sosial.

Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar jam belajar dan perlu dikembangkan di madrasah guna meningkatkan minat, bakat, dan potensi siswa ³¹. Kegiatan ini seharusnya dikembangkan dengan baik oleh madrasah, karena melalui ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan minat, mengasah bakat, dan mengembangkan potensi diri mereka di luar ranah akademik. Dengan pengelolaan yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang tumbuh yang membantu siswa menemukan jati diri, memperluas wawasan, serta membentuk karakter positif yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa kegiatan pramuka merupakan kegiatan Pendidikan yang dilakukan diluar jam Pelajaran sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri siswa sesuai bakat dan mintanya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan soft skills seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan empati, tetapi juga memperkuat kepribadian.

2. Kepramukaan

³⁰ Rasyono, "Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar," *Journal of Physical Education, Health and Sport* 3, no. 1 (2016): 44–49.

³¹ Ipit Saripatul Munawaroh Qiqi Yuliati Zakiyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah" 3, no. 1 (2018): 167–86.

Sejarah gerakan pramuka di Indonesia sangat erat hubungannya dengan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Fakta sejarah membuktikan bahwa para pemuda Indonesia memiliki andil yang signifikan dalam upaya meraih kemerdekaan Indonesia, didorong oleh semangat persatuan dalam kebhinekaan. Salah satu tokoh berpengaruh dalam sejarah Pramuka di Indonesia adalah Sri Sultan Hamengkubuwono IX, yang dikenal sebagai perintis berdirinya gerakan Pramuka di tanah air. Atas jasa dan kontribusinya tersebut, beliau dianugerahi gelar Bapak Pramuka Indonesia oleh para anggota gerakan Pramuka.

Selain itu, pembahasan mengenai sejarah kepramukaan juga tidak dapat dilepaskan dari sosok Robert Stephenson Smyth Baden-Powell of Gilwell tokoh kelahiran 22 Februari 1857, yang dikenal sebagai Bapak Pramuka Dunia karena perannya dalam melahirkan gerakan kepanduan di tingkat internasional ³².

Pramuka adalah suatu sebutan untuk anggota Gerakan Pramuka yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda termasuk dalam kelompok usia 7 hingga 25 tahun³³. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya mengenai Sejarah Pramuka Indonesia tidak terlepas dari pemikiran utama Baden Powell sebagai pelopor Gerakan kepanduan dunia, serta salah satu diantaranya adalah pemikiran utama Sri Sultan Hamengku Buwono. Istilah Pramuka sendiri berasal dari kata poromuko, yang berarti parajurit terdepan dalam sebuah perang, dan juga

³² A Darussalam, R. . Munadi, and Dzulfikar, "Sejarah Pembentukan Gerakan Pramuka Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan Islam," *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 45–60, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>.

³³ Mochammad Rizal Alfaridho, Danang Prasetyo, and Via Yustitia, "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas 6 SD DR.SOETOMO V" 10, no. 03 (2025): 259–62.

merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang bermakna rakyat muda yang gemar berkarya.

Gerakan Pramuka Indonesia merupakan suatu organisasi nonformal yang bertugas menyelenggarakan pendidikan kepramukaan di Indonesia. Pramuka dapat berarti Praja Muda Karana, yang berarti rakyat muda yang gemar berkarya, mewakili jiwa muda yang aktif dan kreatif. Anggota dari tingkat Pramuka Pandega dikenal sebagai bagian dari Gerakan Pramuka. Selain anggota tersebut, terdapat pula kelompok anggota dewasa yang berperan dalam pembinaan dan pengelolaan kegiatan kepramukaan, seperti pembina Pramuka, andalan, pelatih, pamong Saka, staf kwartir, serta dewan pembimbing ³⁴.

Sementara itu, "Kepramukaan" mengacu pada proses pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan keluarga dan waktu pelajaran sekolah, melalui kegiatan di luar kelas yang menarik, terjadwal, dan terstruktur. Proses ini menerapkan metode dan prinsip-prinsip dasar kepramukaan dengan tujuan utama untuk membina budi pekerti, akhlak, dan akhlak mulia. Kepramukaan merupakan sistem Pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kepramukaan, disesuaikan dengan kondisi, minat, serta perkembangan Masyarakat dan bangsa Indonesia ³⁵.

Menurut Deanur, Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang bersifat nonformal yang memainkan peran krusial dalam membentuk karakter generasi

³⁴ Cinde Adia Diningsih, "Kontribusi Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Jati Diri Bangsa Indonesia," *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 66–77, <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i1.12>.

³⁵ Lutfi Djoko Djumeno and Sardjono Sigit, "Revitalisasi Pelatihan Kepramukaan Pembentuk Karakter Kebangsaan Di Era Global: Menjalin Tradisi Dengan Inovasi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–14, <https://az-zahra.or.id/jpm>.

muda Indonesia melalui kegiatan kependuan³⁶. Di dalamnya, peserta didik tidak hanya diajarkan keterampilan praktis seperti bertahan hidup di alam terbuka atau bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga diajarkan nilai-nilai luhur seperti kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat gotong royong.

Didalamnya terdapat berbagai aktivitas yang menarik, menantang serta edukatif, Gerakan Pramuka sebagai wadah pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna, siswa diajarkan untuk mencintai tanah air, menghargai sesama, serta mengamalkan nilai-nilai ideologi negara yakni Pancasila dalam keseharian. Oleh karena itu, Pramuka bukan sekadar kegiatan luar sekolah, namun juga sebagai sarana pembentukan karakter dan jiwa kepemimpinan yang berakar pada semangat kebangsaan dan kemanusiaan.

Menurut Damanik, Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di Lembaga pendidikan Indonesia yang memiliki tujuan untuk mengembangkan generasi muda yang produktif melalui berbagai model: Model Blok, Model Aktualisasi, serta Model Reguler. Kegiatan ini bukan hanya menjadi rutinitas di sekolah, namun juga sebuah proses *transfer of knowledge* yang dirancang melalui tiga model pembinaan, yaitu Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler³⁷.

Melalui ketiga model tersebut, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan potensi diri secara seimbang antara aspek

³⁶ Ledista Deanur, "Membangun Semangat Persatuan Dan Kesatuan Melalui Gerakan Pramuka" 1, no. 3 (2021): 1–5, <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

³⁷ Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah," *Ilmu Keolahragaan* 3, no. 2 (2014): 16–21.

intelektual, emosional, dan sosial. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan penuh makna, kegiatan Pramuka membantu siswa belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan adalah aktivitas yang bersifat di luar yang membina siswa agar menjadi mandiri, memiliki budi pekerti yang luhur, serta akhlak mulia. Selain itu, kegiatan ini dirancang agar menarik dan menyehatkan, serta membantu siswa menjadi lebih produktif dan disiplin dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dengan artian rakyat muda yang gemar berkarya. Makna ini sejalan dengan Undang-Undang Gerakan Pramuka, yang menggambarkan Pramuka sebagai generasi muda yang senang bekerja dan berbuat nyata. Sebelum istilah tersebut resmi digunakan, Sultan Hamengkubuwono IX terlebih dahulu memperkenalkan kata pramuka yang berasal dari istilah poromuko, yaitu sebutan untuk pasukan terdepan dalam peperangan. Dari sinilah kemudian istilah “Pramuka” digunakan hingga sekarang ³⁸.

Melalui Kurikulum 2013, pemerintah menetapkan bahwa Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Artinya, setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Pramuka, dan setiap sekolah berkewajiban menyelenggarakannya sebagai bagian dari pelaksanaan peraturan

³⁸ Rahmayani and Ramadan, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa.”

tersebut. Namun, sebenarnya kegiatan Pramuka telah diterapkan di banyak sekolah jauh sebelum adanya ketentuan resmi dalam Kurikulum 2013.

Kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana kegiatan di luar jam pelajaran, tetapi juga merupakan wadah pembinaan karakter generasi muda yang memiliki nilai-nilai luhur kebangsaan. Melalui kegiatan kepramukaan, peserta didik dilatih untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, serta kepedulian sosial terhadap sesama. Kegiatan seperti perkemahan, bakti masyarakat, latihan baris-berbaris, dan kegiatan penjelajahan bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga sarana pembelajaran kontekstual yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, gotong royong, dan kepemimpinan. Dengan demikian, kepramukaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang tangguh, berakhlak baik, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat ³⁹.

Dengan berbagai kegiatan dan metode pembelajarannya, kepramukaan menjadi salah satu instrumen penting dalam pendidikan karakter di Indonesia. Melalui pelaksanaan kegiatan yang terarah, siswa tidak hanya dibekali kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang seimbang. Kepramukaan menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan hidup (*life skills*), memperkuat jiwa nasionalisme, serta mendorong dalam menjadikan warga negara yang baik. Dengan demikian, keberadaan kegiatan

³⁹ Bayu Saputra Dullah and Wahyudi Rusdi, "Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 152–63, <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.155>.

kepramukaan di sekolah merupakan bagian integral dari upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter kuat ⁴⁰.

3. Indikator Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka ialah satu bentuk Pendidikan yang dilaksanakan pada luar jam Pelajaran, Dimana anak-anak dan pemuda dapat mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan di bawah pengawasan orang dewasa. Adapun indikator-indikator kepramukaan yang dijelaskan oleh Hatta yaitu:⁴¹

- a. Partisipasi siswa selama kegiatan
- b. Pemahaman konsep teori tentang materi pelatihan pramuka
- c. Pembentukan dan contoh perilaku karakter oleh siswa
- d. Keterampilan siswa dalam mencapai kompetensi pramuka yang telah ditentukan

4. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka

UU No. 12 Tahun 2010, dalam Pasal 4, menunjukan Gerakan Pramuka bertujuan membina setiap anggotanya untuk berkepribadian religius, berperilaku baik, nasionalisme, taat aturan, dan menghormati ajaran kebangsaan yang tinggi. Selain itu, organisasi ini juga bertujuan menumbuhkan kemampuan hidup mandiri sebagai kader bangsa yang berkontribusi dalam menjaga serta membangun NKRI, menerapkan nilai-nilai Pancasila, dan mengelola

⁴⁰ Desi Meldayani and Siti Quratul Ain, "Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 62–69, <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586>.

⁴¹ Muhammad Hatta, *Kepramukaan, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan*, 2014.

lingkungan. Melalui kegiatan di Pramuka, peserta didik diajari agar lebih disiplin, mandiri serta bertanggung jawab.

Pramuka juga bertujuan membangun karakter, kemampuan kepemimpinan, dan semangat nasionalisme siswa. Selain itu, pramuka berperan penting dalam pengembangan aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual siswa. Tujuan pokok kegiatan Pramuka ialah mendidik dan membimbing generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui aktivitas kepramukaan, peserta didik dapat mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, disiplin, rajin, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air ⁴².

Standar atau ukuran perilaku yang harus diikuti oleh siswa yang menjadi anggota gerakan pramuka dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kode etik dari pramuka, yang merupakan seperangkat aturan atau nilai-nilai mulia yang mengatur kehidupan anggota pramuka. Gerakan Pramuka merupakan bentuk pendidikan yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan karena memiliki aturan, tujuan, proses, serta prinsip yang menjadi landasan, yang dikenal sebagai kode kehormatan ⁴³. Kode kehormatan ini menjadi pedoman bagi anggota pramuka dalam bersikap,

⁴² Prisma Yusdinar and Yuni Mariani Manik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 183–90, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.

⁴³ Didie Yunanton, Rasiman, and Sumarno, "The Role of The School Principal in Developing Students' Character Through Scouting Extracurriculars in Pringapus State Elementary School 03," *Al Hikmah: Journal of Education* 5, no. 2 (2024): 271–86, <https://doi.org/10.54168/ahje.v5i2.349>.

berinteraksi dengan sesama, dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Dalam Pramuka, kode kehormatan tersebut termuat dalam Tri Satya dan Dasa Dharma.

Dalam Tri Satya Pramuka, terlihat bahwa gerakan ini sangat menghargai tiga aspek utama, yaitu Spiritualitas, Nasionalisme, dan Sosial. Spiritualitas mencakup pemahaman mendalam serta pengabdian total kepada Tuhan melalui pelaksanaan semua kewajiban yang ditetapkan oleh agama masing-masing. Nasionalisme berarti membela negara dan bangsa dengan menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk mendorong kemajuan bangsa. Sedangkan Sosial tercermin dalam kesadaran dan perhatian terhadap makhluk hidup di sekitar, baik tumbuhan, hewan, maupun manusia, yang dibangun melalui dedikasi kepada Masyarakat ⁴⁴.

Dasa Dharma berfungsi sebagai panduan bagi anggota Pramuka dalam menjalani kehidupan harian, di mana terdapat nilai-nilai yang perlu diinternalisasi dan diimplementasikan dalam aktivitas keseharian, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial. Kesepuluh prinsip Dasa Dharma tersebut meliputi dimensi spiritual, sosial, kemanusiaan, serta disiplin pribadi, yang kesemuanya bertujuan untuk membangun kepribadian pramuka sebagai orang yang taat beragama, bermoral tinggi, dan bermanfaat bagi lingkungan Masyarakat ⁴⁵.

⁴⁴ Djumeno and Sigit, "Revitalisasi Pelatihan Kepramukaan Pembentuk Karakter Kebangsaan Di Era Global: Menjalani Tradisi Dengan Inovasi."

⁴⁵ Arifah Inayati, "Implementasi Nilai-Nilai Dasa Darma Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 3, no. 4 (2024): 1143–50, <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i4.3827>.

5. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pramuka

a. Perkemahan

Perkemahan merupakan kegiatan utama dalam pramuka yang dilaksanakan di alam terbuka. Perkemahan bertujuan untuk membentuk kemandirian, bekerja sama, serta bertanggung jawab. Di sisi lain kegiatan ini menjadi sarana bagi anggota untuk mengamalkan keterampilan dan pengetahuan pramuka seperti mendirikan tenda, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Menurut ⁴⁶, Perkemahan dalam aktivitas kepramukaan adalah kegiatan terstruktur di luar ruangan yang menggabungkan aspek hidup bersama, latihan keterampilan lapangan (survival/basic camping skills), permainan, dan kegiatan pembinaan karakter. Program perkemahan berperan signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan terstruktur dan tantangan bersama dalam regu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkemahan adalah kegiatan inti dalam kepramukaan yang tidak hanya berfokus pada aktivitas di alam terbuka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui kegiatan seperti mendirikan tenda, bekerja sama dalam regu, dan menjaga kebersihan lingkungan, peserta didik dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama.

b. Semaphore

Semaphore adalah sistem komunikasi menggunakan isyarat bendera sebagai alat penyampai pesan jarak jauh. Kegiatan ini melatih ketelitian, konsentrasi, dan ketetapan anggota dalam berkomunikasi.

⁴⁶ Ristiyani & Asmawan (2023)

Menurut Ramadhani, Semaphore merupakan suatu teknik komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan pesan menggunakan media sederhana seperti bendera, tongkat, atau bahkan tangan tanpa alat. Teknik ini dilakukan dengan cara menggerakkan kedua tangan ke arah tertentu sesuai dengan posisi atau formasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan bendera, tongkat, atau alat bantu lainnya berfungsi untuk memperjelas arah gerakan tangan agar pesan yang disampaikan dapat terlihat dan dipahami dengan lebih jelas⁴⁷.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Semaphore merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang menggunakan gerakan tangan atau bendera untuk menyampaikan pesan jarak jauh secara visual. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan keterampilan komunikasi, tetapi juga melatih ketelitian, konsentrasi, dan ketepatan anggota dalam menyampaikan serta memahami pesan. Dengan demikian, semaphore menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan disiplin dan koordinasi dalam kegiatan kepramukaan.

c. Baris-Berbaris

Kegiatan baris-berbaris bertujuan untuk melatih kedisiplinan, kekompakan, dan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Melalui baris-berbaris, peserta didik juga belajar mematuhi perintah dengan tepat serta memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan Bersama. Kegiatan ini sering dilaksanakan pada upacara, latihan rutin, atau kegiatan formal lainnya dalam gerakan pramuka.

⁴⁷ Nurlaila Ramadhani, Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Meningkatkan Nasionalisme Dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 646–6551.

Menurut Mawardini, baris-berbaris efektif membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab ketika diiringi refleksi pembelajaran (diskusi nilai yang dipraktikkan saat latihan). Kegiatan ini juga sering dipandang sebagai bagian dari pembinaan sikap bela negara di jenjang Pendidikan⁴⁸.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa Kegiatan baris-berbaris merupakan sarana pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kekompakan dalam kepramukaan. Melalui latihan ini, peserta didik dilatih untuk patuh terhadap perintah, bekerja sama secara teratur, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

d. Tali Temali

Tali temali merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan tali, simpul, dan ikatan untuk berbagai keperluan. Melalui kegiatan ini, anggota pramuka belajar menggunakan berbagai jenis simpul, seperti simpul mati, simpul jangkar, yang bermanfaat dalam perkemahan maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut Latifa, Tali temali mempelajari tentang teknik mengikat tali dengan berbagai macam simpul dan ikatan. Tali temali juga menumbuhkan ketelitian, ketekunan, dan kemampuan berpikir logis pada peserta didik⁴⁹.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa Tali temali adalah keterampilan dasar dalam kegiatan pramuka yang berhubungan dengan penggunaan berbagai jenis simpul dan ikatan. Melalui kegiatan ini,

⁴⁸ Annissa Mawardini et al., "Strategi Pengajaran Dan Dampak Latihan Baris-Berbaris Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Karimah Tauhid* 4, no. 5 (2025): 3156–67, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.17576>.

⁴⁹ Nurul Latifa, "Implementasi Materi Kepramukaan Tali , Simpul, Dan Ikatan Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Cendekia Pendidikan* 2, no. 10 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.

peserta belajar menguasai teknik mengikat tali untuk keperluan perkemahan dan aktivitas lainnya. Latihan tali temali juga mengajarkan pentingnya ketelitian dan ketekunan dalam setiap langkah pengerjaannya. Selain itu, kegiatan ini melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis pada peserta didik.

4. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Perilaku ini muncul sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan sosial di sekitarnya. Bentuk perilaku prososial dapat berupa tindakan nyata seperti membantu orang lain yang membutuhkan, berbagi sumber daya dengan teman, bekerja sama dalam kelompok, menolong individu dalam kesulitan, serta menunjukkan empati terhadap perasaan dan keadaan sesama ⁵⁰.

Dalam konteks pendidikan, perilaku prososial menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui perilaku ini, siswa belajar memahami arti kewajiban sosial, tanggung rasa, dan solidaritas antarindividu. Perilaku prososial juga menggambarkan tingkat kematangan emosional seseorang, karena tindakan menolong orang lain secara sukarela menandakan adanya kemampuan mengelola empati dan dorongan altruistic ⁵¹.

Menurut Bashori, Perilaku prososial yakni perilaku yang secara sukarela membantu orang lain dengan membantu mereka mengatasi masalah fisik atau

⁵⁰ Reska Amelia and Rezki Hariko, "Perilaku Prososial Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 41709–15.

⁵¹ Rahmayani and Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa."

psikologis⁵². Perilaku ini muncul tanpa paksaan, melainkan lahir dari keinginan hati untuk membantu dan berbagi kebaikan. Bentuk perilaku prososial pun sangat beragam, mulai dari tindakan sederhana seperti menolong teman yang kesulitan, mendengarkan curahan hati seseorang yang sedang sedih, hingga keterlibatan aktif dalam lingkup aktivitas sosial yang lebih luas. Semua bentuk tindakan tersebut mencerminkan nilai kemanusiaan yang luhur, yaitu rasa empati, kasih sayang, dan keinginan untuk menghasilkan kehidupan yang lebih damai di masyarakat.

Menurut Istiana, perilaku prososial merupakan perilaku yang secara sukarela membantu orang lain dengan membantu mereka mengatasi masalah fisik atau psikologisnya⁵³. Perilaku ini tampak ketika seseorang dengan tulus menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan, semata-mata karena dorongan hati untuk meringankan beban yang dirasakan orang tersebut, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan demikian, perilaku prososial bukan hanya sekadar tindakan membantu, tetapi juga wujud kasih sayang dan rasa tanggung jawab sosial yang mempererat hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Wahyuni & Permatasari, Dalam perilaku prososial, seseorang dengan sukarela membantu orang lain tanpa dipaksa oleh sesuatu dari luar, tanpa mengharapkan imbalan atau bahkan mengambil risiko untuk orang yang mereka

⁵² Khoiruddin Bashori, "Menyemai Perilaku Prosocial Di Sekolah," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 57–92, <https://doi.org/10.32533/01103.2017>.

⁵³ Istiana, "Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Differences Youth Prosocial Behavior Viewed From Gender In Tanjung," *Jurnal Diversita* 4, no. 1 (2018): 58–68.

bantu⁵⁴. Tindakan ini muncul dari kesadaran dan empati yang mendalam, di mana individu rela memberikan waktu, tenaga, bahkan mengambil risiko demi meringankan beban orang lain tanpa sedikit pun mengharapkan imbalan. Dalam perilaku prososial, keikhlasan menjadi inti dari setiap tindakan, menjadikannya sebagai salah satu wujud nyata dari cinta dan solidaritas manusia dalam kehidupan bersama.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai perilaku prososial, dapat diambil kesimpulannya bahwa perilaku prososial merujuk pada tindakan seseorang untuk membantu orang lain, baik dengan meringankan beban fisik maupun psikologisnya. Perilaku ini juga mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa mengorbankan kepentingan pribadi, serta diwujudkan melalui dukungan dalam bentuk tenaga, pikiran, dan perhatian tulus.

6. Indikator Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan perilaku yang dilakukan individu secara sukarela dengan tujuan memberikan manfaat, bantuan, atau kebaikan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku ini mencerminkan kepedulian sosial, kerja sama, serta kesediaan individu untuk membantu sesama dalam berbagai situasi. Adapun indikator-indikator perilaku prososial yang dijelaskan oleh Mussen dan Eisenberg dalam jurnal Rosita dkk, yaitu:⁵⁵

a. Kerjasama

⁵⁴ Citra Wahyuni and Sisca Permatasari, "Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa," *ANFUSINA: Journal of Psychology* 3, no. 1 (2020): 33–50, <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6126>.

⁵⁵ Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial" 4, no. 4 (2021): 279–84, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

- b. Kepedulian
- c. Menolong
- d. Berbagi

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

a. Keterlibatan dan dukungan keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong terbentuknya perilaku prososial siswa. Dukungan keluarga yang ditunjukkan melalui pola pengasuhan yang hangat, perhatian orang tua, serta hubungan yang dekat antara anak dan orang tua dapat membantu menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain. Melalui interaksi sehari-hari di dalam keluarga, anak belajar mengenai nilai-nilai seperti empati, tolong-menolong, berbagi, dan menghargai sesama yang menjadi dasar terbentuknya perilaku prososial ⁵⁶.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga berperan dalam mengembangkan perilaku prososial siswa. Sekolah yang menciptakan suasana positif, didukung oleh hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar berinteraksi secara sosial. Selain itu, keteladanan guru dalam menunjukkan sikap peduli, kerja sama, dan saling menghormati dapat mendorong siswa untuk menerapkan perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut membantu siswa mengembangkan sikap saling membantu, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab terhadap sesama.

c. Pengaruh teman sebaya

⁵⁶ Gracia Alvionita Agnes and Ninawati, "The Role Of Parental Attachment On Adolescent Prosocial Behavior," *International Journal of Application on Social Science and Humanities* 3, no. 3 (2025): 70–77, <https://doi.org/10.31293/mv.v8i1.8021>.

Teman-teman sebaya dan kelompok sosial mempunyai andil penting guna mendukung terciptanya prososial seseorang. Peserta didik memiliki kecenderungan meniru terkait apa yang mereka lihat dari sebayanya atau kelompoknya. Ketika lingkungan pertemanan menunjukkan contoh sikap berbagi, saling menolong, dan bekerja sama, maka individu akan lebih terdorong untuk melakukan hal yang sama. Melalui proses tersebut, nilai-nilai prososial dapat tertanam dan menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari⁵⁷.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam Islam, Allah menekankan kita untuk hidup bersosial, karena secara dhohir manusia diciptakan untuk saling bersosial dan tidak dapat untuk bersifat individual terhadap orang lain. Kehidupan sosial menjadi sarana untuk membangun kebersamaan, mempererat persaudaraan, serta menciptakan keharmonisan dalam masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.

Islam adalah *Ad Diin* (agama) yang sangat menganjurkan umatnya untuk berhubungan baik antar sesama manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. " Wahai manusia! Sesungguhnya, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu terbagi menjadi

⁵⁷ Xueiao Feng, Ziwen Han, and Siyuan Zheng, "Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence," *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 8, no. 1 (2023): 1879–85, <https://doi.org/10.1111/jora.12173>.

berbagai bangsa dan suku agar kamu saling mengenal satu sama lain. Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti⁵⁸."

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup terlepas dari sesamanya. Secara kodrati, manusia memiliki kecenderungan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan sosial dengan sesamanya. Dalam islam, kita diajarkan dengan istilah *hablum minannas* yang berasal dari kata *hablun* yang berarti hubungan atau ikatan, *min* yang artinya dengan, dan *annaas* yang artinya manusia. Secara keseluruhan, istilah tersebut bermakna "hubungan dengan sesama manusia" yakni hubungan antarmanusia yang menjadi dasar kehidupan sosial ⁵⁹.

Ayat ini juga memberikan pengajaran kepada setiap insan bahwa setiap dari insan memiliki kemampuan untuk berbuat kebajikan dengan menolong antar insan. Islam memberikan pengajaran kepada kita agar saling berbuat baik kepada insan yang lain sesuai dengan batas kemampuan masing-masing orang. Kepedulian sosial yang diajarkan dalam ayat ini berbentuk tolong menolong atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan konsep Ta'awun yang dapat mewujudkan solidaritas sosial diantara umat manusia Konsep Ta'awun bertujuan meningkatkan keimanan umat bahwa pertolongan hanya dari Allah semata, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui saling menolong sesama dalam hal kebajikan, guna menjalin silaturahmi dan solidaritas sosial ⁶⁰.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan, CV Darus Sunnah* (Bandung, 2015).

⁵⁹ Nita Yuli Astuti and Budi Sujati, "Hadits Tentang Pendidikan Akhlak Dan Pendidikan Sosial," *Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 5, no. 2 (2022): 142–68.

⁶⁰ Teguh Saputra, "Konsep Ta'Awun Dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid Dan (Studi Tafsir Mawdu'iy)," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 184–200, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.

Kepedulian sosial dalam hadits diriwayatkan oleh Muslim yang berisi tentang tolong menolong, yang mana hadits ini berpangkat shahih:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ

الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ

أَخِيهِ

“Barang siapa yang meringankan satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan dunia bagi seorang mukmin, maka Allah akan meringankan satu kesulitan dari kesulitan-kesulitan hari kiamat baginya. Barang siapa yang mempermudah urusan seseorang yang sedang dalam kesulitan, maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah akan terus menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya.”

Hadits ini menunjukkan bagaimana pentingnya untuk saling peduli terhadap sesama, yang mana melalui hadits ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan untuk saling membantu sesama hidup dalam menghadapi segala ujian dan kesulitan yang ada. Hadits ini juga menerangkan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan tentu tidak akan membawa hasil yang sia sia, melainkan terdapat janji Allah yakni dengan menolong sesama hidup maka Allah akan menolongnya di hari kiamat kelak ⁶¹.

Dua sumber tersebut Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan utama bagi umat manusia dalam melakukan kebaikan, terutama dalam kepedulian sosial

⁶¹ Arman Jayadi et al., “Membangun Kepedulian Sosial Pada Anak Perspektif Islam,” *Journal of Islamic Religious Studies* 2, no. 1 (2025): 151–66.

melalui saling tolong-menolong sesuai kemampuan masing-masing. Konsep ini mengajarkan untuk peduli terhadap sesama dengan batas kemampuan pribadi, yang diharapkan mendorong solidaritas sosial di antara masyarakat serta terciptanya kesejahteraan bersama. Allah menjanjikan bahwa setiap kebaikan dan pertolongan yang diberikan kepada sesama tidak akan sia-sia, melainkan akan mendapatkan bantuan atas kesulitan yang dihadapi.

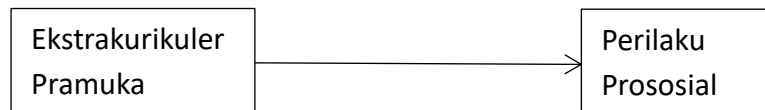
C. Kerangka Berpikir

Perilaku prososial merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang guna memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Setiap individu seharusnya memiliki perilaku prososial karena hal ini berperan penting dalam pengembangan kecakapan hidup sosial, terutama bagi peserta didik. Di era modernisasi seperti sekarang, perilaku prososial menjadi semakin penting mengingat masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya kemampuan bekerja sama serta rendahnya empati terhadap guru, keluarga, masyarakat, maupun teman-temannya.

Kode kehormatan Pramuka, semboyan gerakan Pramuka, prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan, dan tri satya serta dasa dharma merupakan lima ciri khas yang membedakan kegiatan Pramuka dari program pendidikan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan hidup sosial siswa. Pramuka yang dilatih dengan baik dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan bekerja sama, berempati, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu metode penting dalam kegiatan kepramukaan adalah Tes Kecakapan Umum

(TKU), yang berfungsi untuk menilai dan memantau perkembangan sikap, kemampuan, serta karakter siswa secara berkelanjutan.

Gambar 2. 1 *Kerangka Berfikir*



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang konsisten dengan data yang diketahui, tetapi belum diverifikasi maupun dibuktikan salah. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan kata lain, hipotesis adalah perkiraan awal yang diajukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang akan dibuktikan melalui proses pengumpulan dan analisis data ⁶².

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan ringkas yang merumuskan dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian. Apabila data empiris mendukung hipotesis yang diajukan, maka dugaan tersebut dapat dianggap memiliki kebenaran. Sebaliknya, apabila hasil penelitian tidak memberikan dukungan terhadap pernyataan tersebut, maka hipotesis tersebut dapat dinyatakan tidak tepat.

⁶² M Zaki and Saiman, "Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–18.

Mengacu pada hipotesis yang dirumuskan, dapat dipahami bahwa dugaan sementara berperan sebagai pernyataan sementara terhadap suatu jawaban penelitian yang kebenaran serta validitasnya masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, ada dua jenis hipotesis yang digunakan, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis alternatif (H_a) mengemukakan adanya kaitan terhadap dua variabel yang diteliti, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Berikut adalah penjelasan dari hipotesis penelitian ini:

H_a : Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa di MAN 1 Jembrana.

H_0 : Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial siswa di MAN 1 Jembrana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (metode campuran), yaitu pendekatan penelitian yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Menurut John W. Creswell, mixed methods merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kuantitatif serta kualitatif dalam satu studi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap sehingga mampu menjelaskan hasil penelitian secara lebih mendalam.⁶³

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini bertempat di MAN 1 Jembrana, yang beralamat di Jl. Ngurah Rai No. 103, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Pemilihan Lokasi penelitian di MAN 1 Jembrana didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah ini berjalan secara rutin dan terprogram, baik dalam bentuk latihan mingguan, kegiatan kemah, bakti sosial, maupun lomba kepramukaan tingkat kabupaten hingga provinsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran yang cukup dominan dalam membentuk karakter sosial siswa.

⁶³ John W. Creswell and J. DAvid Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, 2018.

Kedua, tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Sebagian besar siswa terlibat aktif, baik sebagai peserta maupun sebagai pengurus, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih representatif terkait hubungan antara keaktifan Pramuka dan perilaku prososial siswa. Dengan pertimbangan tersebut, MAN 1 Jembrana dinilai sebagai lokasi yang tepat dan relevan untuk melaksanakan penelitian berjudul *“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Perilaku Prososial Siswa.”*

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa pun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan memperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama⁶⁴:

1. Variabel Independen (bebas): Kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X), yakni seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dalam kegiatan Pramuka, yang mencakup pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengembangan jiwa kepemimpinan.
2. Variabel Dependen (terikat): Perilaku prososial siswa (Y), yaitu bentuk perilaku positif yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti tolong menolong, berbagi, Kerjasama, dan empati.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dalam suatu wilayah yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi ini menjadi fokus kajian penelitian untuk dipelajari dan selanjutnya dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan⁶⁵. Populasi penelitian ini mencakup siswa aktif yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka MAN 1 Jember pada tahun ajaran 2025/2026.

Berdasarkan dari pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini mencakup siswa kelas X (sepuluh) yang aktif mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka di MAN 1 Jember, yaitu sebanyak 203 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi berjumlah besar dan peneliti ingin menelitinya namun memiliki keterbatasan dalam hal dana, waktu, maupun tenaga, maka penelitian dapat dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel. Hasil penelitian yang diperoleh dari sampel ini dapat digeneralisasikan atau diberlakukan untuk seluruh populasi, asalkan sampel yang dipilih benar-benar mewakili populasi yang diteliti⁶⁶. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, seluruh anggota populasi yang berjumlah 203 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian,

⁶⁵ Sugiyono.

⁶⁶ Sugiyono.

penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sensus, sehingga termasuk ke dalam penelitian populasi.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan atau informasi yang dihasilkan dari pengamatan terhadap variable, yang kemudian dihitung dan diukur sehingga mampu menggambarkan suatu permasalahan penelitian. Data merupakan informasi yang diperoleh melalui proses pengamatan, pengukuran, dan pencatatan terhadap objek penelitian, baik dalam bentuk angka (kuantitatif) maupun kategori (kualitatif), yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ⁶⁷.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil pengisian angket oleh responden yang menggambarkan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta perilaku prososial siswa. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk memperdalam serta menjelaskan hasil data kuantitatif yang diperoleh.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu siswa kelas X MAN 1 Jembrana yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket untuk memperoleh data kuantitatif dan melalui wawancara untuk memperoleh data kualitatif yang mendukung hasil penelitian.

⁶⁷ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan berbagai iterator, buku, jurnal ilmiah. Data sekunder digunakan sebagai bahan pendukung dan pelengkap dalam menganalisis serta menginterpretasikan data primer.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk mengisi sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disiapkan oleh peneliti. Metode ini sangat efektif digunakan apabila peneliti sudah memahami variabel yang akan diukur serta informasi yang ingin diperoleh dari responden. Selain itu, kuesioner juga tepat digunakan ketika jumlah responden cukup banyak dan tersebar di berbagai wilayah. Responden dapat menerima kuesioner secara langsung, melalui pos, atau secara online, dan kuesioner tersebut dapat mencakup pertanyaan tertutup atau terbuka ⁶⁸.

Kuesioner yang disusun bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden melalui pertanyaan yang menggambarkan pengalaman dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan perilaku prososial menjadi variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua kuesioner sebagai instrumen, yaitu kuesioner untuk mengukur keterlibatan dalam kegiatan Pramuka dan kuesioner untuk menilai perilaku prososial siswa. Ada dua kuesioner yaitu, pertama untuk ekstrakurikuler dan yang kedua untuk

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

perilaku prososial. Pada penelitian ini, digunakan skala likert dengan empat tingkatan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 *Skala Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berikut ini merupakan tabel dari instrumen penelitian yang digunakan dan didalamnya memuat penjelasan mengenai variabel, indikator instrumen, serta sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

- a. Kisi-kisi instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 3. 2 *instrumen kegiatan ekstrakurikuler pramuka*

Variabel	No	Indikator	Soal
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	1.	Partisipasi siswa selama kegiatan	Saya aktif terlibat dalam kegiatan perkemahan Pramuka
			Saya bekerja sama dengan kelompok saat mendirikan tenda
			Saya ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan area perkemahan
	2.	Pemahaman konsep teori tentang materi pelatihan pramuka	Saya mengikuti latihan sandi semaphore dengan sungguh-sungguh
			Saya berusaha memahami dan mempraktikkan sandi semaphore bersama teman

Variabel	No	Indikator	Soal
	3.	Pembentukan dan contoh perilaku karakter oleh siswa	Saya mengikuti instruksi ketua regu saat kegiatan baris-berbaris
			Saya melaksanakan kegiatan baris-berbaris dengan disiplin
	4.	Keterampilan siswa dalam mencapai kompetensi pramuka yang telah ditentukan	Saya aktif mengikuti latihan tali-temali dalam kegiatan Pramuka
			Saya terlibat dalam pembuatan pionering bersama kelompok
			Saya membantu teman yang kesulitan saat latihan tali-temali

b. Kisi-kisi instrument Perilaku prososial

Tabel 3. 3 instrumen perilaku prososial

Variabel	No	Indikator	Soal
Perilaku Prososial	1.	Kerjasama	Saat kegiatan berkemah, saya merasa senang bekerja sama dengan tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
			Saya dan teman-teman selalu bersama-sama membereskan serta membersihkan tenda setelah kegiatan perkemahan Pramuka
			Saya rutin berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti
	2.	Kepedulian	Saya berusaha membantu teman yang

Variabel	No	Indikator	Soal
			mengalami kesulitan dalam kegiatan Pramuka
			Ketika melihat banyak sampah berserakan saat berkemah, saya langsung membuangnya ke tempat sampah
			Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, saya menjadi lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan alam
	3.	Menolong	Saya membantu teman yang kesulitan membawa perlengkapan saat kegiatan perkemahan
			Saya membantu teman yang kesulitan memahami materi atau tugas dalam kegiatan pramuka
			Ketika teman saya terjatuh atau terluka dalam kegiatan pramuka, saya segera menolongnya
	4.	Berbagi	Saya mau berbagi peralatan pramuka (seperti tali, senter, atau makanan) dengan teman yang tidak membawanya
			Saya dengan senang hati berbagi pengalaman atau pengetahuan pramuka kepada teman yang belum paham
			Saya tidak keberatan berbagi bekal atau air minum dengan teman saat kegiatan pramuka berlangsung

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila setiap pertanyaannya benar-benar mewakili konsep atau variabel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, perhitungan validitas dilakukan menggunakan program SPSS ⁶⁹. Metode korelasi antara skor digunakan untuk menentukan item mana yang valid dan tidak valid. Item pertanyaan yang menunjukkan tanda bintang pada hasil output SPSS menandakan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang signifikan, dengan dua kemungkinan tingkat signifikansi.

Item dinyatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Prosedur uji validitas meliputi: (1) penyebaran kuesioner uji coba, (2) input data ke SPSS, (3) analisis korelasi, dan (4) revisi instrumen berdasarkan hasil konsultasi.

Pada skala Ekstrakurikuler Pramuka terdapat 10 item pernyataan yang digunakan dalam proses pengukuran. Berdasarkan uji validitas menggunakan koefisien korelasi pearson antara skor tiap item dengan skor total skala, diperoleh bahwa sebanyak 10 item dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Nilai koefisien validitas item pada skala ini bergerak dari $r = 0,860$ sampai $r = 0,946$ pada item-item yang valid. Dengan demikian, seluruh butir mampu mempresentasikan konstruk ekstrakurikuler pramuka

⁶⁹ Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Peneletian Kuantitatif," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23, <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.

sebagaimana yang diukur dalam penelitian. Sebaran hasil validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 *Hasil Uji Validitas Skala Ekstrakurikuler Pramuka*

Indikator	No. Item		Jumlah
	Valid	Gugur	
Partisipasi siswa selama kegiatan	1,2,3	-	3
Pemahaman konsep teori tentang materi pelatihan pramuka	4,5	-	2
Pembentukan dan contoh perilaku karakter oleh siswa	6,7	-	2
Keterampilan siswa dalam mencapai kompetensi kompetensi pramuka yang telah ditentukan	8,9,10	-	3

Pada skala Perilaku Prososial 12 item pernyataan yang digunakan dalam proses pengukuran. Berdasarkan uji validitas dengan korelasi pearson terhadap skor total diperoleh bahwa sebanyak 12 item dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikan di bawah 0,05. Nilai koefisien validitas pada item-item yang valid berada pada rentang $r = 0,900$ hingga $r = 0,978$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item mampu mengukur konstruk perilaku prososial. Hasil uji validitas secara rinci ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 *Hasil Uji Validitas Perilaku Prososial*

Indikator	No. Item		Jumlah
	Valid	Gugur	
Kerjasama	1,2,3	-	3
Kepedulian	4,5,6	-	3
Menolong	7,8,9	-	3
Berbagi	10,11,12	-	3

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan pada waktu yang berbeda. Meskipun hasil yang benar-benar sama sulit diperoleh karena adanya perbedaan kondisi saat pengukuran serta perubahan pada populasi atau sampel, reliabilitas dapat dikatakan baik apabila terdapat korelasi positif yang kuat antara hasil-hasil pengukuran tersebut ⁷⁰.

Sebuah instrumen penelitian dianggap reliabel apabila memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat dipercaya dalam mengumpulkan data. Reliabilitas menggambarkan sejauh mana instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel bersifat netral, tidak mengarahkan atau memengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu, sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya ⁷¹.

Reliabilitas diestimasi dengan koefisien Cronbach's Alpha yang di mana nilai $\alpha \geq 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Semakin mendekati nilai 1,00 maka semakin tinggi kestabilan instrumen yang digunakan. Dalam hal ini, skala penelitian ekstrakurikuler pramuka dan skala penelitian perilaku prososial di analisis menggunakan SPSS. Berikut hasil uji reliabilitas dari kedua alat ukur yang peneliti gunakan:

Tabel 3. 6 Hasil Reliabilitas Skala Ekstrakurikuler

Cronbach's Alpha	N of Items
,978	10

⁷⁰ Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁷¹ Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif."

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Cronbach alpha dari skala Ekstrakurikuler Pramuka 0,978 yang dimana angka ini lebih besar daripada 0,7. Hal ini berarti bahwa skala Ekstrakurikuler Pramuka sudah teruji reliabel.

Tabel 3. 7 Hasil Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

Cronbach's Alpha	N of Items
,986	12

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Cronbach alpha dari skala Perilaku Prososial 0,986 yang dimana angka ini lebih besar daripada 0,7. Hal ini berarti bahwa skala Perilaku Prososial sudah teruji reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Sugiyono mengatakan kuesioner merupakan metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah disusun oleh peneliti. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif. Selain itu, kuesioner juga efektif digunakan apabila jumlah responden cukup banyak dan lokasi mereka tersebar di berbagai wilayah. Responden dapat menerima kuesioner secara langsung, melalui pos, atau secara online, dan kuesioner tersebut dapat mencakup pertanyaan tertutup atau terbuka ⁷².

Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan pengalaman serta sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan

⁷² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

ekstrakurikuler Pramuka berperan sebagai variabel bebas, sedangkan perilaku prososial menjadi variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua jenis kuesioner sebagai instrumen, yaitu kuesioner untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan kuesioner untuk perilaku prososial.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi merupakan pencarian data tentang objek atau variabel yang berupa buku, transkrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan lain lain⁷³. Metode dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang data yang diteliti serta bahan-bahan yang digunakan dalam landasan teori. Bentuk dokumentasi yang diambil yaitu daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan foto-foto kegiatan yang mendukung peneliti.

I. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses untuk menelusuri dan Menyusun data secara teratur dan terarah berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dikumpulkan⁷⁴. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, Menyusun pola antar data, serta menyeleksi informasi yang dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif membantu peneliti memahami pola dasar dan kecenderungan data sebelum dilakukan uji lanjutan. Analisis deskriptif

⁷³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik," 2006.

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian ⁷⁵. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), serta nilai minimum dan maksimum dari variabel Ekstrakurikuler Pramuka, Perilaku Prososial. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menilai kecenderungan umum responden terhadap masing-masing variabel dan untuk memastikan distribusi data berada dalam rentang yang wajar.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang mendekati normal ⁷⁶. Data yang berdistribusi normal menjadi syarat penting dalam analisis regresi linier. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, atau melalui grafik P-P Plot dan histogram. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian memiliki pola yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan program SPSS melalui prosedur Compare Means. Hasil uji kemudian dilihat dari nilai signifikan (Sig). jika nilai Sig. > 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linier, artinya model yang digunakan sesuai dengan asumsi linearitas. Namun, apabila nilai Sig. < 0,05 maka hubungan antar variabel dianggap tidak

⁷⁵ U Sekaran and R Bougie, *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (Wiley, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=Ko6bCgAAQBAJ>.

⁷⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

linier, sehingga model regresi perlu dikasi ulang atau disesuaikan agar hasil penelitian lebih valid.

4. Uji Regresi sederhana

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Perilaku Prososial. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah Ekstrakurikuler Pramuka dapat memprediksi Perilaku Prososial Siswa MAN 1 Jembrana. Model regresi linear sederhana dinyatakan dalam persamaan:

$$Y=a+bX,$$

Y merupakan Ekstrakurikuler Pramuka dan X merupakan Perilaku Prososial, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Perilaku Prososial. Jika nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka semakin tinggi Ekstrakurikuler Pramuka akan diikuti dengan semakin rendah Perilaku Prososial. Sebaliknya, jika bernilai positif, maka peningkatan Ekstrakurikuler Pramuka akan diikuti dengan peningkatan Perilaku Prososial. Pengujian signifikansi dilakukan melalui uji t untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara untuk memeriksa apakah suatu pernyataan atau dugaan dapat diterima kebenarannya berdasarkan data yang ada. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data dari sampel, dan metode yang digunakan disesuaikan dengan jumlah sampelnya. Jika jumlah sampel kecil ($n < 30$), maka

digunakan uji t (t-tabel), sedangkan jika jumlah sampel besar ($n \geq 30$), maka digunakan uji Z (Z-tabel).

a. Uji T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen⁷⁷. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan t tabel. Jika $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka variabel independen memiliki pengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 0,05%, uji T berfungsi untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam analisis ini, variabel bebas lainnya dianggap bernilai konstan.

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Adapun kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), yang berarti variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), yang menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

⁷⁷ Imam Ghozali.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang dilakukan dari awal hingga akhir untuk memastikan kelancaran dan keandalan data⁷⁸. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, dengan estimasi total waktu 4-6 bulan (Oktober 2025 - Maret 2026) untuk mengakomodasi kendala seperti birokrasi perizinan atau revisi instrumen, yang disesuaikan fleksibel berdasarkan kondisi lapangan di MAN 1 Jembrana.

1. Tahap persiapan (Bulan 1-2)

Studi pendahuluan (observasi), kajian pustaka, penyusunan proposal dan instrumen (kuesioner 22 butir), konsultasi pembimbing, serta perizinan fakultas dan sekolah

2. Tahap pelaksanaan dan pengolahan data (Bulan 3-4)

Koordinasi jadwal, sosialisasi, penyebaran kuesioner kepada peserta pramuka, pengumpulan dokumentasi kegiatan, pembersihan data, analisis deskriptif, uji prasyarat, uji linearitas, dan uji hipotesis.

3. Tahap pelaporan (Bulan 5-6)

Interpretasi hasil analisis yang dihubungkan ke teori untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis, penyusunan laporan skripsi (Bab IV hasil dan pembahasan, Bab V kesimpulan dan saran), serta konsultasi revisi dengan dosen pembimbing untuk persiapan seminar hasil dan ujian skripsi; prosedur ini bersifat adaptif, untuk memastikan temuan penelitian berkontribusi pada pengembangan ekstrakurikuler pramuka di madrasah.

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 1 Jembrana

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Jembrana yang beralamat di Jalan Ngurah Rai Nomor 103, Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. MAN 1 Jembrana merupakan madrasah aliyah negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang berdiri pada tahun 1969, kemudian beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 1991. Seiring perkembangannya, MAN 1 Jembrana terus meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, dan telah memperoleh akreditasi A.

MAN 1 Jembrana tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, akhlakul karimah, sikap moderat, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Berbagai program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Visi dan Misi MAN 1 Jembrana

Adapun visi MAN 1 Jembrana yakni “Terwujudnya Madrasah unggul pencetak insan mulia yang moderat, cerdas, berintegritas, berwawasan lingkungan dan masa depan, serta berdayaguna dalam kehidupan masyarakat.” Untuk

mewujudkan visi tersebut, MAN 1 Jembrana menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan madrasah unggul melalui prestasi akademik, nonakademik, dan kewirausahaan.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kompetitif, serta berorientasi pada pemecahan masalah lingkungan berbasis teknologi.
- c. Mencetak peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan, berwawasan global, dan berakhlakul karimah.
- d. Menyiapkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi unggulan maupun memasuki dunia kerja secara profesional.
- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, asri, lestari, dan indah dengan konsep Islami.

3. Kurikulum MAN 1 Jembrana

Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, MAN 1 Jembrana menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh jenjang kelas. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya secara optimal. Selain pembelajaran intrakurikuler, implementasi Kurikulum Merdeka juga didukung oleh berbagai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai sarana penguatan karakter peserta didik.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang secara aktif mendukung penguatan karakter adalah ekstrakurikuler pramuka. Melalui berbagai kegiatan kepramukaan, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung

(learning by doing) yang tidak hanya mengembangkan keterampilan kepramukaan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta perilaku prososial. Oleh karena itu, kegiatan pramuka dipandang relevan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan visi MAN 1 Jembrana.

B. Hasil Penelitian Kuantitatif

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui penyebaran data dari jawaban subjek yang mengandung normal atau tidaknya penelitian ini. Pengujian normalitas ini mengukur skor variabel ekstrakurikuler pramuka dan perilaku prososial. Teknik yang dipakai penelitian ini yaitu *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* berikut hasil yang uji normalitas dapat dilihat pada table di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,19783720
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,041
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,051. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,051 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squar es	df	Mean Squar e	F	Sig .
Y * X	Betwee n Groups	(Combined)	2891, 182	26	111,1 99	5,1 75	,00 0
		Linearity	1215, 349	1	1215, 349	56, 56 2	,00 0
		Deviation from Linearity	1675, 833	25	67,03 3	3,1 20	,00 0
	Within Groups		3781, 705	17 6	21,48 7		
	Total		6672, 887	20 2			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

2. Uji regresi sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	27,889	1,819		15,329
	X	,387	,058	,427	6,690

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel koefisien, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 27,889 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,387, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 27,889 + 0,387X.$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel X akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,387. Nilai konstanta sebesar 27,889 menunjukkan bahwa ketika variabel X bernilai 0, maka nilai Y sebesar 27,889.

Berdasarkan uji signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, nilai koefisien beta sebesar 0,427 menunjukkan bahwa tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y berada pada kategori sedang.

3. Uji hipotesis

a. Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	27,889	1,819		15,329
	X	,387	,058	,427	6,690

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai t hitung untuk variabel X sebesar 6,690 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel X secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

C. Hasil Penelitian Kualitatif

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pembina pramuka MAN 1 Jembrana, diperoleh informasi bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan pramuka tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan kepramukaan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap sosial,

kepemimpinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka MAN 1 Jembrana, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara rutin setiap Jum'at melalui berbagai program yang telah dirancang oleh pembina. Kegiatan tersebut tidak hanya berupa latihan kepramukaan, tetapi juga mencakup perkemahan, bakti sosial, penjelajahan, latihan kepemimpinan, serta kegiatan peduli lingkungan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pembina pramuka sebagai berikut:

Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap jum'at. Selain latihan rutin, kami juga mengadakan perkemahan, bakti sosial, latihan kepemimpinan, dan kegiatan peduli lingkungan.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi kegiatan pramuka di MAN 1 Jembrana tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan kepramukaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan sosial. Lebih lanjut, pembina menjelaskan bahwa setiap kegiatan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Kami berusaha melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan kelompok agar mereka belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Jembrana dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis

pengalaman yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui aktivitas nyata.

b. Penanaman nilai-nilai prososial dalam kegiatan pramuka

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai-nilai prososial ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam setiap kegiatan pramuka. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kepedulian sosial, kerja sama, empati, tanggung jawab, dan sikap rela menolong. Sebagaimana penjelasan dari Pembina pramuka:

Kami tidak hanya memberikan materi, tetapi siswa langsung mempraktikkan bagaimana bekerja sama, membantu teman, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Menurut pembina, metode praktik langsung dianggap lebih efektif dibandingkan penyampaian teori karena siswa dapat merasakan pengalaman sosial secara nyata. Selain itu, kegiatan bakti sosial juga menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa.

Saat kegiatan bakti sosial siswa ikut mengumpulkan bantuan, mengemas bantuan, dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penanaman nilai prososial dilakukan melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung siswa dalam berbagai kegiatan sosial

c. Bentuk perilaku prososial yang ditunjukkan siswa

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa bentuk perilaku prososial yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka, yaitu perilaku tolong-menolong, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Pembina pramuka menjelaskan:

Ketika ada teman yang mengalami kesulitan, siswa yang aktif di pramuka biasanya lebih cepat membantu tanpa harus diminta terlebih dahulu.

Selain itu, sikap kepedulian juga terlihat ketika siswa memberikan perhatian kepada teman yang sedang mengalami kesulitan.

Pernah ada siswa yang mengalami musibah keluarga, kemudian anggota pramuka berinisiatif mengumpulkan bantuan untuk diberikan kepada temannya tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka cenderung memiliki kepedulian sosial yang lebih tinggi dan mampu menerapkan nilai-nilai prososial dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dampak kegiatan pramuka terhadap perilaku prososial siswa

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pramuka memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku prososial siswa. Pembina menyatakan:

Beberapa siswa yang awalnya pendiam dan kurang percaya diri menjadi lebih aktif dan lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kepedulian sosial.

Mereka menjadi lebih peka terhadap kondisi orang lain dan lebih sering terlibat dalam kegiatan sosial yang diadakan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pramuka berkontribusi terhadap pembentukan perilaku prososial melalui pengalaman sosial yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan kepramukaan.

e. Faktor pendukung dan hambatan

Faktor pendukung implementasi kegiatan pramuka meliputi dukungan sekolah, keterlibatan pembina, dan antusiasme siswa.

Dukungan sekolah sangat membantu pelaksanaan kegiatan pramuka karena sekolah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan.

Sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama sehingga ada yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembina pramuka yang menunjukkan bahwa berbagai kegiatan seperti bakti sosial, perkemahan, dan aktivitas kelompok menjadi sarana penanaman nilai kerja sama, empati, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, hasil kualitatif menjelaskan mekanisme bagaimana kegiatan pramuka mampu memengaruhi perilaku prososial siswa MAN 1 Jembrana.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prosocial Siswa MAN 1 Jembrana

Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk perilaku prososial siswa terlihat melalui berbagai aktivitas kepramukaan yang mampu menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik. Kegiatan seperti perkemahan, Kerjasama dalam regu, gotong royong, bakti sosial, hingga pengabdian kepada Masyarakat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar saling membantu, bekerjasama, menunjukkan empati, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya dilatih keterampilan kepramukaan, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan sikap peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari⁷⁹.

Kegiatan pramuka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam membentuk sikap disiplin dan perilaku sosial. melalui berbagai aktivitas kepramukaan, siswa dilatih untuk disiplin dalam mengatur waktu, mematuhi tata tertib, serta menjaga kerapian dan kelengkapan atribut saat mengikuti kegiatan. Selain itu, kegiatan pramuka juga menanamkan nilai-nilai sikap saling menghargai, menghormati, dan bekerjasama baik terhadap sesama anggota, Pembina maupun guru di lingkungan sekolah⁸⁰.

⁷⁹ Prisma Yusdinar and Yuni Mariani Manik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 183–90, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.

⁸⁰ Nurdin, Jahada, and Laode Anhusadar, "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 952–59, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa kegiatan pramuka berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,387 yang menunjukkan bahwa kegiatan pramuka memiliki arah pengaruh positif terhadap perilaku prososial siswa. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada kegiatan pramuka akan meningkatkan perilaku prososial siswa sebesar 0,387.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 6,690. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial siswa. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0,427 menunjukkan bahwa Tingkat pengaruh kegiatan pramuka terhadap perilaku prososial berada pada kategori sedang.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengembangan minat dan bakat di luar jam pelajaran, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang mampu membentuk sikap sosial peserta didik melalui pengalaman belajar secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Fitriany yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan *soft skills* peserta didik, seperti kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, komunikasi, dan kemampuan berinteraksi

sosial⁸¹. Melalui aktivitas yang dilakukan di luar pembelajaran formal, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya sekaligus belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam kegiatan pramuka memberikan pengalaman nyata yang mendorong berkembangnya perilaku prososial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Damanik yang menjelaskan bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui berbagai aktivitas yang menarik, menantang, dan menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan serta metode *learning by doing*⁸². Metode tersebut memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kepedulian, dan sikap tolong-menolong tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian di MAN 1 Jembrana memperlihatkan bahwa berbagai kegiatan kepramukaan, seperti latihan rutin, perkemahan, bakti sosial, penjelajahan, latihan kepemimpinan, dan kegiatan peduli lingkungan, menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan perilaku prososial siswa. Melalui kegiatan tersebut siswa dibiasakan bekerja dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama, saling membantu ketika menghadapi kesulitan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk karakter sosial siswa sehingga mereka lebih mudah

⁸¹ Fitriany, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Soft Skills Peserta Didik."

⁸² Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah."

menunjukkan perilaku membantu, bekerja sama, berbagi, dan memiliki empati terhadap orang lain.

Hasil wawancara dengan pembina pramuka juga memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Pembina menjelaskan bahwa penanaman nilai prososial dilakukan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, serta keterlibatan langsung siswa dalam berbagai aktivitas kelompok. Menurut pembina, siswa tidak hanya diberikan materi mengenai kepedulian sosial, tetapi juga dibiasakan untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam setiap kegiatan pramuka. Proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang menyebabkan siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai prososial dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan teori perilaku prososial yang menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan individu untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Bentuk perilaku tersebut meliputi membantu, berbagi, bekerja sama, menunjukkan empati, serta peduli terhadap orang lain. Dalam penelitian ini, perilaku tersebut terlihat dari kebiasaan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami musibah.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan sosial siswa. Walaupun variabel yang diteliti berbeda, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa aktivitas kepramukaan mampu

meningkatkan kemampuan sosial peserta didik melalui berbagai kegiatan yang menuntut interaksi dan kerja sama⁸³.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk karakter peduli sosial siswa⁸⁴. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan kepramukaan menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar menghargai orang lain, bekerja sama, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan memberikan bukti empiris melalui analisis statistik bahwa kegiatan pramuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial siswa.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan adanya hubungan positif antara sistem kepramukaan dengan perilaku prososial anggota pramuka⁸⁵. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku sosial peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Perbedaannya, penelitian ini dilakukan pada siswa MAN 1 Jembrana sehingga memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh kegiatan pramuka terhadap perilaku prososial pada jenjang Madrasah Aliyah.

Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 42,7% menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku prososial siswa. Masih terdapat 57,3% faktor

⁸³ Ardyansyah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar."

⁸⁴ Rahmayani and Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa."

⁸⁵ Dhanu, "Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Pada Anggota Pramuka Universitas Islam Riau."

lain yang turut memengaruhi, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, pendidikan agama, pengalaman pribadi, maupun karakter masing-masing individu. Oleh karena itu, pembentukan perilaku prososial siswa memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai sosial yang diperoleh siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu program pendidikan karakter yang efektif dalam meningkatkan perilaku prososial siswa MAN 1 Jembrana. Melalui pembiasaan, keteladanan, kerja sama kelompok, kegiatan sosial, dan pengalaman belajar langsung, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan sikap peduli, menolong, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki oleh siswa.

B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Jembrana

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Jembrana dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan kepramukaan, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi latihan rutin mingguan, perkemahan, bakti sosial, penjelajahan, latihan kepemimpinan, serta kegiatan peduli lingkungan. Seluruh kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa sehingga mereka tidak hanya memperoleh

pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan konsep kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Fitriany, yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan *soft skills* peserta didik melalui berbagai aktivitas di luar jam pembelajaran formal⁸⁶. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan mengembangkan bakat dan minat siswa, tetapi juga membentuk kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, komunikasi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan pramuka di MAN 1 Jembrana telah menjalankan fungsi tersebut karena seluruh aktivitas yang dilaksanakan mengarah pada pengembangan kemampuan sosial siswa.

Implementasi kegiatan pramuka di MAN 1 Jembrana juga mencerminkan prinsip pendidikan kepramukaan sebagaimana dikemukakan oleh Damanik, bahwa kepramukaan merupakan proses pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui metode belajar sambil melakukan (*learning by doing*)⁸⁷. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata melalui aktivitas yang menarik, menantang, dan dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan hasil wawancara, pembina tidak hanya memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai sosial, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan sehingga siswa belajar melalui pengalaman yang mereka alami sendiri.

⁸⁶ Fitriany, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Soft Skills Peserta Didik."

⁸⁷ Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah."

Penerapan metode *learning by doing* terlihat ketika siswa mengikuti kegiatan latihan rutin, perkemahan, maupun bakti sosial. Dalam setiap kegiatan tersebut siswa dibiasakan bekerja dalam kelompok, membagi tugas, menyelesaikan permasalahan bersama, serta saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam pramuka berlangsung secara kontekstual sehingga nilai-nilai yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dibandingkan jika hanya diberikan dalam bentuk teori.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pramuka tidak hanya menekankan aspek keterampilan kepramukaan, tetapi juga menanamkan berbagai nilai prososial, seperti kepedulian sosial, kerja sama, empati, tanggung jawab, sikap berbagi, dan sikap menghargai orang lain. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam setiap aktivitas pramuka. Pembina memberikan teladan kepada siswa, kemudian menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk mempraktikkan perilaku prososial dalam kehidupan kelompok.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif karena memungkinkan peserta didik mengulang perilaku positif hingga akhirnya menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kegiatan pramuka di MAN 1 Jember tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh konsistensi pembina

dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya perilaku prososial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku prososial yang menjelaskan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Bentuk perilaku tersebut meliputi membantu, bekerja sama, berbagi, menunjukkan empati, dan bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama. Nilai-nilai tersebut tampak dalam berbagai aktivitas kepramukaan di MAN 1 Jembrana, misalnya ketika siswa bekerja sama menyelesaikan tugas regu, membantu teman yang mengalami kesulitan, ikut dalam kegiatan bakti sosial, maupun berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa implementasi kegiatan pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi yang intensif dengan teman sebaya. Selama mengikuti kegiatan kepramukaan, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik secara bersama-sama, membangun komunikasi yang baik, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran sosial yang sulit diperoleh apabila siswa hanya mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Implementasi kegiatan pramuka di MAN 1 Jembrana juga diperkuat dengan adanya kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa secara langsung dalam membantu masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama melalui

pengalaman nyata. Ketika siswa mengumpulkan bantuan, mengemas bantuan, kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan, mereka belajar bahwa membantu orang lain merupakan tanggung jawab sosial yang harus dimiliki setiap individu. Pengalaman seperti ini berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai prososial ke dalam diri siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dalam berbagai aktivitas kepramukaan⁸⁸. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pramuka menjadi media pendidikan karakter karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian di MAN 1 Jemberana memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang mampu membentuk kepedulian sosial, kerja sama, empati, dan tanggung jawab siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik. Persamaan kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan aktivitas kelompok sebagai media pembelajaran karakter⁸⁹. Perbedaannya, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif karena tidak hanya menjelaskan proses implementasi kegiatan pramuka, tetapi juga didukung oleh hasil analisis kuantitatif yang

⁸⁸ Ikhwandi, "Pelaksanaan Ekstrakurikulum Pramuka Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlak Di MTsN 2 Pasaman."

⁸⁹ Rahmayani and Ramadan, "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa."

menunjukkan bahwa implementasi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku prososial siswa.

Meskipun implementasi kegiatan pramuka telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut meliputi perbedaan karakter siswa, tingkat motivasi yang tidak sama, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Tidak semua siswa memiliki tingkat kepedulian sosial yang sama sehingga sebagian siswa memerlukan pendampingan dan pembiasaan yang lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kegiatan pramuka dipengaruhi oleh karakteristik individu peserta didik sehingga pembina perlu menerapkan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Di sisi lain, implementasi kegiatan pramuka didukung oleh komitmen sekolah, keterlibatan aktif pembina, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan. Dukungan tersebut menjadi faktor penting karena memungkinkan seluruh program kepramukaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Ketersediaan fasilitas, kebijakan sekolah yang mendukung, serta kerja sama antara pembina dan siswa turut menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai sarana pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Jember telah memenuhi tujuan pendidikan kepramukaan sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, memiliki jiwa kepemimpinan, serta menunjukkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-

hari. Keberhasilan implementasi tersebut tidak hanya terlihat dari terlaksananya berbagai program kepramukaan, tetapi juga dari proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai prososial dapat diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial siswa MAN 1 Jembrana. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 6,690, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,387 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh peningkatan perilaku prososial siswa sebesar 0,387 satuan. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,427 menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi sebesar 42,7% terhadap perilaku prososial siswa, sedangkan 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka semakin berkembang pula perilaku prososialnya, yang ditunjukkan melalui sikap saling membantu, bekerja sama, berempati, berbagi, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Jembrana dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan melalui berbagai kegiatan, seperti latihan rutin mingguan, perkemahan, bakti sosial, penjelajahan, latihan kepemimpinan, serta kegiatan peduli lingkungan. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan kepramukaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter

dan penanaman nilai-nilai prososial peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kepedulian sosial, kerja sama, empati, tanggung jawab, sikap berbagi, dan sikap saling menghargai. Penanaman nilai tersebut dilakukan melalui metode *learning by doing*, keteladanan pembina, pembiasaan, dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan. Implementasi kegiatan pramuka juga didukung oleh komitmen sekolah, pembina, serta antusiasme siswa, meskipun masih terdapat hambatan berupa perbedaan karakter, motivasi siswa, dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu sarana pembentukan karakter dan perilaku prososial siswa. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, program kegiatan yang menarik, serta pembinaan yang berkelanjutan.

2. Bagi Pembina Pramuka

Pembina pramuka diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan yang lebih aktif, kreatif, dan edukatif sehingga mampu menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kepedulian, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai pada siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sungguh-sungguh serta menerapkan nilai-nilai positif yang

diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku prososial siswa, serta memperluas subjek dan lokasi penelitian agar memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2022.
- Agnes, Gracia Alvionita, and Ninawati. "The Role Of Parental Attachment On Adolescent Prosocial Behavior." *International Journal of Application on Social Science and Humanities* 3, no. 3 (2025): 70–77. <https://doi.org/10.31293/mv.v8i1.8021>.
- Alfaridho, Mochammad Rizal, Danang Prasetyo, and Via Yustitia. "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas 6 SD DR.SOETOMO V" 10, no. 03 (2025): 259–62.
- Alivia, Tiara, and Sudadi. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 5, no. 2 (2023): 108. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>.
- Amelia, Reska, and Rezki Hariko. "Perilaku Prosocial Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 41709–15.
- Ardyansyah, Ferdy. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Siswa Sekolah Dasar." UNIVERSITAS JAMBI, 2024.
- Arifah, Siti Fathonatul, and Handrix Chris Haryanto. "Perilaku Prosocial Siswa SMA Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (2018): 125–40.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik," 2006.
- Astuti, Nita Yuli, and Budi Sujati. "Hadits Tentang Pendidikan Akhlak Dan Pendidikan Sosial." *Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits* 5, no. 2 (2022): 142–68.
- Aziz, Rizal Abdul, and Vita Fitriatul Ulya. "Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 171–87. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>.
- Bashori, Khoiruddin. "Menyemai Perilaku Prosocial Di Sekolah." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 57–92. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>.
- Creswell, John W., and J. DAVID Creswell. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2018.
- Damanik, Saipul Ambri. "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah." *Ilmu Keolahragaan* 3, no. 2 (2014): 16–21.
- Darussalam, A, R. . Munadi, and Dzulfikar. "Sejarah Pembentukan Gerakan

- Pramuka Dan Pengaruhnya Dalam Dunia Pendidikan Islam.” *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 45–60.
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.468>.
- Deanur, Ledista. “Membangun Semangat Persatuan Dan Kesatuan Melalui Gerakan Pramuka” 1, no. 3 (2021): 1–5.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHoCi4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
- Dhanu, M. Rahman. “Pengaruh Sistem Kepramukaan Terhadap Perilaku Prososial Pada Anggota Pramuka Universitas Islam Riau.” UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU, 2020. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>.
- Diningsih, Cinde Adia. “Kontribusi Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Jati Diri Bangsa Indonesia.” *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2024): 66–77. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i1.12>.
- Djumeno, Lutfi Djoko, and Sardjono Sigit. “Revitalisasi Pelatihan Kepramukaan Pembentuk Karakter Kebangsaan Di Era Global: Menjalin Tradisi Dengan Inovasi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2025): 1–14. <https://az-zahra.or.id/jpm>.
- Dullah, Bayu Saputra, and Wahyudi Rusdi. “Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa.” *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 152–63.
<https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.155>.
- Fadiyatunnisa, Wardah, and Nur Luthfi Rizqa Herianngtyas. “Implementasi Kegiatan Gerakan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 33–42.
- Feng, Xueiao, Ziwen Han, and Siyuan Zheng. “Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence.” *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 8, no. 1 (2023): 1879–85. <https://doi.org/10.1111/jora.12173>.
- Fitriany, Sonia. “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Soft Skills Peserta Didik.” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 2 (2025): 789–94.
<https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.1023>.
- Hatta, Muhammad. *Kepramukaan. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan*, 2014.
- Ihram, Dioza Razi, and Mario Pratama. “Perbedaan Perilaku Prososial Siswa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri X Bukit Tinggi,” 2020, 1–8.
- Ikhwandi, Muhiddunir Kamal. “Pelaksanaan Ekstrakurikulum Pramuka Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Akhlak Di MTsN 2 Pasaman.” *INNOVATIVE:*

- Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 2520–30.
- Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Inayati, Arifah. “Implementasi Nilai-Nilai Dasa Darma Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 3, no. 4 (2024): 1143–50. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i4.3827>.
- Istiana. “Perbedaan Perilaku Prosocial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Differences Youth Prosocial Behavior Viewed From Gender In Tanjung.” *Jurnal Diversita* 4, no. 1 (2018): 58–68.
- Jayadi, Arman, Hanafi Alfarizi, Rizki Amelia, and Murzal. “Membangun Kepedulian Sosial Pada Anak Perspektif Islam.” *Journal of Islamic Religious Studies* 2, no. 1 (2025): 151–66.
- Karmila, Syarifah Reka. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat.” UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2017. <file:///C:/Users/acer/Downloads/prmkaa.pdf>.
- Khotimah, Khusnul, and Khurin'in Ratnasari. “Korelasi Antara Ekastrakulikuler Pramuka Dengan Perkembangan Sosial Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah.” *MODELING: Jurnal Program Stufdi PGMI* 11, no. 1 (2024): 761–73.
- Latifa, Nurul. “Implementasi Materi Kepramukaan Tali , Simpul, Dan Ikatan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Cendekia Pendidikan* 2, no. 10 (2024): 1–8. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>.
- Lestari, Ria Yuni. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik.” *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 2 (2016): 136–52. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.
- Mawardini, Annissa, Arina Putri, Dita Amelia, and Eneng Mulyanti. “Strategi Pengajaran Dan Dampak Latihan Baris-Berbaris Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Karimah Tauhid* 4, no. 5 (2025): 3156–67. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.17576>.
- Meldayani, Desi, and Siti Quratul Ain. “Pembinaan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 62–69. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.586>.
- Muhajirah. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Yayasan Alhasyimiyah Madrasah Tsanawiyah Sabbangparu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2017.
- Mustika, Lilis Surya. “Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Karakter Siswa Di SMA Purnama Trimurjo Lampung Tengah.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2018. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2725>.

- Nurdin, Jahada, and Laode Anhusadar. "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 952–59.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.
- Oktaviana, Alda Viratami. "Hubungan Perilaku Prososial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Qiqi Yuliati Zakiyah, Ipit Saripatul Munawaroh. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah" 3, no. 1 (2018): 167–86.
- Rahmawati, Viona. "Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri 20 Surakarta," 2025.
- Rahmayani, Suri, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (2021): 475–80.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40779>.
- Ramadhani, Nurlaila, Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Meningkatkan Nasionalisme Dalam Karakter Pendidikan Kepramukaan." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 646–51.
- Rasyono. "Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar." *Journal of Physical Education, Health and Sport* 3, no. 1 (2016): 44–49.
- Restiyani, Nofarena. "Analisis Karakter Kerjasama Dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Pramuka." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 8 (2024): 540–53.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Terjemahan. CV Darus Sunnah*. Bandung, 2015.
- Ristiyani, Rinda, and Moh. Chairil Asmawan. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka." *Journal of Education Action Research* 7, no. 4 (2023): 535–43.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial" 4, no. 4 (2021): 279–84.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.
- Salim, Izhar. "Peran Pembina Pramuka Dalam Menerapkan Perilaku." *The Role of Scoutmaster, Prosocial Behavior, High School Students.*, 2017, 1–11.
- Salsabeela, Inda. "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Mangliawan," 2021.
- Saputra, Teguh. "Konsep Ta ' Awun Dalam Al- Qur ' an Sebagai Penguat Tauhid Dan (Studi Tafsir Mawdlu ' Iy)." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2022): 184–200.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.

- Sekaran, U, and R Bougie. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley, 2016.
<https://books.google.co.id/books?id=Ko6bCgAAQBAJ>.
- Siska Afresda. “Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.” *Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka* 06, no. 01 (2023): 8021–40.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2019.
- Syawal, Insani Nur. “The Role of Scout Extracurricular in Effort To Student’s Social – Emotional Character Development (SECD) Competence.” *International Journal Pedagogy of Social Studies* 4, no. 1 (2019): 103–8.
<https://doi.org/10.17509/ijposs.v4i1.21497>.
- Tartila, M. Fiky, and Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. “Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prososial.” *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 8, no. 1 (2021): 53–66.
<https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>.
- Wahyuni, Citra, and Sisca Permatasari. “Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa.” *ANFUSINA: Journal of Psychology* 3, no. 1 (2020): 33–50. <https://doi.org/10.24042/ajp.v3i1.6126>.
- Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi.” *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 01 (2022): 120–26. <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.231>.
- Yunanton, Didie, Rasiman, and Sumarno. “The Role of The School Principal in Developing Students’ Character Through Scouting Extracurriculars in Pringapus State Elementary School 03.” *Al Hikmah: Journal of Education* 5, no. 2 (2024): 271–86. <https://doi.org/10.54168/ahje.v5i2.349>.
- Yusdinar, Prisma, and Yuni Mariani Manik. “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 183–90.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.
- . “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 1 (2023): 183–90.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>.
- Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Peneletian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.
- Zaki, M, and Saiman. “Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 115–18.

LAMPIRAN

A. Surat Pengantar Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fik.uin-malang.ac.id email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 829/Un.03.1/TL.01.04/02/2026
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

27 Februari 2026

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Jembrana

di

Jembrana, Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dina Ayu Jannah
NIM	: 220102110009
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prososial Siswa MAN 1 Jembrana
Lama Penelitian	: Maret 2026 sampai dengan Mei 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

B. Dokumentasi Kegiatan Pramuka





C. Dokumentasi Pengambilan Data



D. Dokumentasi Wawancara Pembina Pramuka



E. Transkrip wawancara

Nama : Satriani, M.Pd

Jabatan : Pembina Pramuka

Hari/ Tanggal : Senin-Rabu/ 15-17 Juni 2026

Wawancara ke-1

No	Dialog Wawancara	Jawaban Responden	Kode
1	Peneliti: Sejak kapan Ibu menjadi pembina ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Jembrana?	Saya mulai menjadi pembina pramuka sejak tahun 2021. Selama kurang lebih empat tahun saya mendampingi siswa dalam berbagai kegiatan kepramukaan baik di lingkungan sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.	PP.1.A
2	Peneliti: Selama menjadi pembina, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Jembrana?	Narasumber: Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap jum'at. Selain latihan rutin, kami juga melaksanakan perkemahan, kegiatan bakti sosial, penjelajahan, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan peduli lingkungan.	PP.2.A
3	Peneliti: Mengapa sekolah tetap	Narasumber: Karena pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilan,	PP.3.A

	mempertahankan kegiatan pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler yang aktif?	tetapi juga membentuk karakter siswa. Banyak nilai kehidupan yang dipelajari siswa melalui kegiatan pramuka.	
4	Peneliti: Ketika Ibu menyebutkan pembentukan karakter, karakter seperti apa yang ingin dibentuk melalui kegiatan pramuka?	Narasumber: Yang paling utama adalah disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama.	PP.4.A
5	Peneliti: Apakah kepedulian terhadap sesama memang menjadi salah satu tujuan penting dalam kegiatan pramuka?	Narasumber: Ya, tentu. Bahkan dalam Dasa Dharma Pramuka terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan sikap rela menolong.	PP.5.A
6	Peneliti: Bagaimana cara nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada siswa? Apakah hanya melalui penyampaian materi?	Narasumber: Tidak hanya materi. Kami lebih banyak menggunakan praktik langsung. Misalnya siswa dibentuk dalam regu, kemudian mereka diberi tugas yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Dari situ mereka belajar bekerja sama dan saling membantu.	PP.6.A
7	Peneliti: Menurut pengamatan Ibu, apakah siswa menunjukkan perubahan perilaku setelah aktif mengikuti kegiatan pramuka?	Narasumber: Ya, ada perubahan yang cukup terlihat pada sebagian besar siswa. Mereka menjadi lebih aktif, lebih mudah berinteraksi dengan teman, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.	PP.7.A
8	Peneliti: Apakah kegiatan pramuka memiliki program khusus yang berkaitan dengan pengembangan perilaku sosial siswa?	Narasumber: Ada beberapa kegiatan seperti bakti sosial, kerja bakti lingkungan, penggalangan dana, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.	PP.8.A
9	Peneliti: Apakah ada siswa yang pada awalnya kurang aktif tetapi mengalami perubahan setelah mengikuti pramuka?	Narasumber: Ada beberapa siswa yang awalnya pendiam dan kurang percaya diri. Setelah aktif mengikuti pramuka mereka menjadi lebih berani berinteraksi dan lebih aktif dalam kegiatan sekolah.	PP.9.A
10	Peneliti: Bagaimana Ibu mengetahui adanya perubahan tersebut?	Narasumber: Selain dari pengamatan langsung, saya juga memperoleh informasi dari wali kelas dan guru	PP.10.A

		mata pelajaran yang melihat perkembangan siswa di kelas.	
11	Peneliti: Apakah semua siswa menunjukkan perkembangan yang sama?	Narasumber: Tidak. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Ada yang berkembang dengan cepat, ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama.	PP.11.A
12	Peneliti: Menurut Ibu, faktor apa yang mendukung keberhasilan kegiatan pramuka dalam membentuk perilaku prososial siswa?	Narasumber: Dukungan sekolah, keterlibatan pembina, serta antusiasme siswa menjadi faktor yang sangat penting.	PP.12.A
13	Peneliti: Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaannya?	Narasumber: Ada, seperti keterbatasan waktu, jadwal akademik yang cukup padat, dan motivasi siswa yang berbeda-beda.	PP.13.A
14	Peneliti: Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Narasumber: Kami berusaha membuat kegiatan yang menarik dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga mereka merasa memiliki pengalaman yang bermakna.	PP.14.A
15	Peneliti: Secara keseluruhan, bagaimana pandangan Ibu mengenai hubungan kegiatan pramuka dengan perilaku prososial siswa?	Narasumber: Menurut saya hubungan keduanya cukup kuat. Melalui kegiatan pramuka, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar bekerja sama, membantu orang lain, menunjukkan empati, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut kemudian tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari.	PP.15.A
16	Peneliti: Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku prososial siswa?	Narasumber: Ya, saya meyakini bahwa kegiatan pramuka memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan perilaku prososial siswa di MAN 1 Jembrana.	PP.16.A

Wawancara ke-2

No	Dialog Wawancara	Jawaban Responden	Kode
1	Peneliti: Pada wawancara sebelumnya Ibu	Narasumber: Karena siswa tidak hanya dituntut memiliki	PP.1.B

	menjelaskan bahwa kegiatan pramuka menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa. Menurut Ibu, mengapa nilai tersebut penting dimiliki oleh peserta didik?	kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu hidup berdampingan dengan orang lain. Kepedulian sosial sangat penting agar siswa mampu memahami kebutuhan orang lain dan berperilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat.	
2	Peneliti: Bagaimana cara pembina menanamkan nilai kepedulian sosial tersebut selama kegiatan pramuka berlangsung?	Narasumber: Kami berusaha memberikan contoh langsung dan menciptakan kegiatan yang mendorong siswa untuk saling membantu. Dalam setiap kegiatan kelompok, siswa diberikan tanggung jawab bersama sehingga mereka harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.	PP.2.B
3	Peneliti: Apakah siswa langsung menunjukkan perilaku tersebut atau memerlukan proses tertentu?	Narasumber: Tentu memerlukan proses. Tidak semua siswa memiliki tingkat kepedulian yang sama. Ada yang sejak awal sudah aktif membantu, tetapi ada juga yang perlu dibiasakan melalui kegiatan yang berulang.	PP.3.B
4	Peneliti: Selain kepedulian sosial, nilai prososial apa lagi yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka?	Narasumber: Ada nilai kerja sama, empati, tanggung jawab, sikap berbagi, dan sikap menghargai orang lain.	PP.4.B
5	Peneliti: Bagaimana penanaman nilai kerja sama dilakukan?	Narasumber: Hampir semua kegiatan pramuka dilakukan secara berkelompok. Dalam kelompok tersebut siswa harus berdiskusi, membagi tugas, dan menyelesaikan tantangan bersama-sama.	PP.5.B
6	Peneliti: Bagaimana dengan sikap empati siswa?	Narasumber: Sikap empati juga berkembang. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan, siswa lebih mudah menunjukkan perhatian dan memberikan bantuan.	PP.6.B
7	Peneliti: Dapatkah Ibu memberikan contoh yang pernah terjadi di sekolah?	Narasumber: Pernah ada siswa yang mengalami musibah keluarga. Anggota pramuka secara sukarela mengumpulkan bantuan	PP.7.B

		dan memberikan dukungan moral kepada siswa tersebut.	
8	Peneliti: Menurut Ibu, apakah tindakan tersebut mencerminkan perilaku prososial?	Narasumber: Ya, karena mereka membantu tanpa mengharapkan imbalan dan melakukannya atas dasar kepedulian terhadap sesama.	PP.8.B
9	Peneliti: Apakah perilaku seperti itu sering ditemukan pada siswa yang aktif mengikuti pramuka?	Narasumber: Cukup sering. Walaupun tidak semua siswa menunjukkan perilaku yang sama, secara umum siswa yang aktif dalam pramuka lebih mudah menunjukkan sikap peduli dan suka membantu.	PP.9.B
10	Peneliti: Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka menjadi salah satu sarana pembentukan perilaku prososial siswa?	Narasumber: Ya, saya melihat kegiatan pramuka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai prososial dalam kehidupan sehari-hari.	PP.10.B

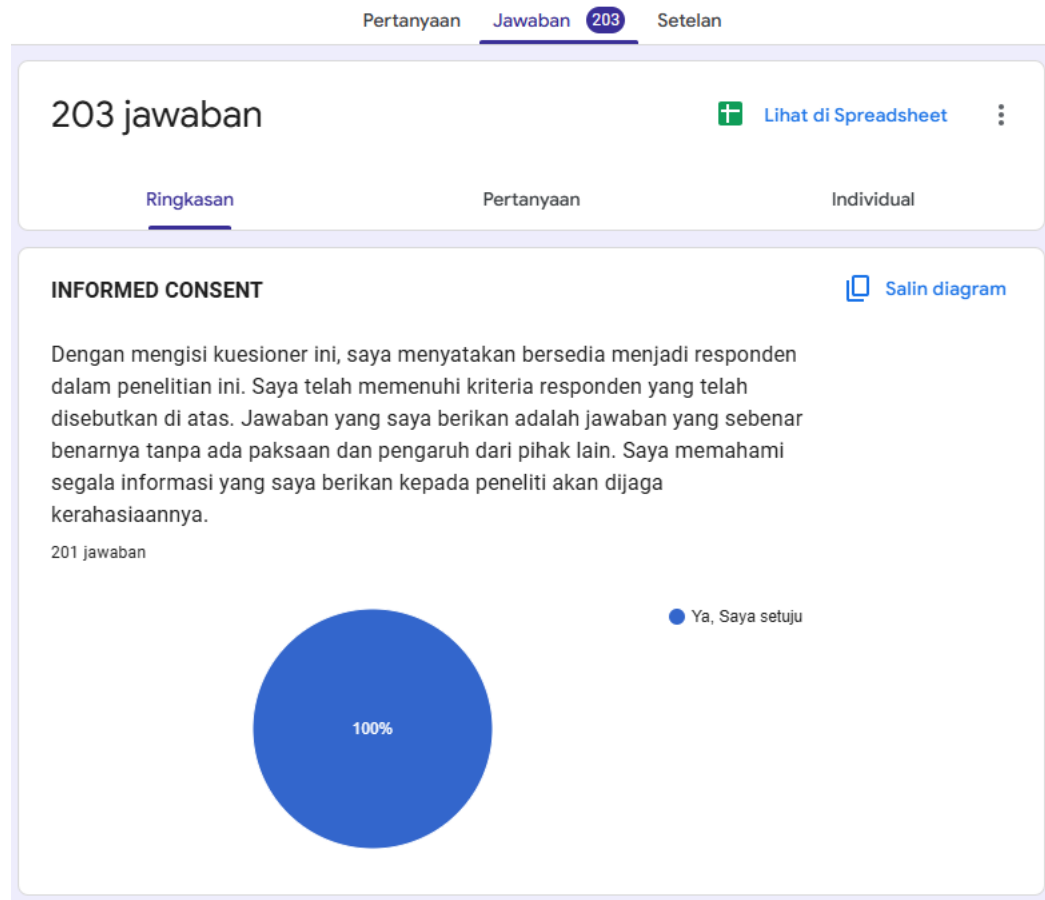
Wawancara ke-3

No	Dialog Wawancara	Jawaban Responden	Kode
1	Peneliti: Berdasarkan pengalaman Ibu sebagai pembina, apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka secara aktif?	Narasumber: Ya, terdapat perubahan yang cukup terlihat terutama dalam aspek sosial mereka.	PP.1.C
2	Peneliti: Perubahan seperti apa yang paling menonjol?	Narasumber: Siswa menjadi lebih percaya diri, lebih mudah berinteraksi dengan teman, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.	PP.2.C
3	Peneliti: Bagaimana Ibu mengetahui adanya perubahan tersebut?	Narasumber: Selain dari pengamatan selama kegiatan pramuka, saya juga memperoleh masukan dari guru lain yang melihat perkembangan siswa di kelas maupun dalam kegiatan sekolah.	PP.3.C
4	Peneliti: Apakah ada contoh perubahan perilaku yang pernah Ibu amati secara langsung?	Narasumber: Ada beberapa siswa yang awalnya cenderung pasif dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Setelah mengikuti	PP.4.C

		pramuka, mereka mulai berani mengemukakan pendapat dan lebih aktif membantu teman-temannya.	
5	Peneliti: Apakah dampak kegiatan pramuka hanya terlihat saat kegiatan berlangsung?	Narasumber: Tidak. Dampaknya juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Misalnya ketika ada kegiatan sekolah, anggota pramuka biasanya lebih aktif membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Mereka juga lebih mudah diajak bekerja sama oleh guru maupun teman sebayanya.	PP.5.C
6	Peneliti: Faktor apa yang mendukung keberhasilan kegiatan pramuka dalam membentuk perilaku prososial siswa?	Narasumber: Dukungan sekolah menjadi faktor yang sangat penting. Selain itu, peran pembina dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan juga berpengaruh besar. Misalnya ketika ada kegiatan sekolah, anggota pramuka biasanya lebih aktif membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Mereka juga lebih mudah diajak bekerja sama oleh guru maupun teman sebayanya.	PP.6.C
7	Peneliti: Dalam pelaksanaannya, apakah terdapat hambatan yang dihadapi?	Narasumber: Tentu ada. Salah satunya adalah perbedaan karakter dan motivasi siswa. Tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap kegiatan pramuka.	PP.7.C
8	Peneliti: Bagaimana dampaknya terhadap pelaksanaan kegiatan?	Narasumber: Kadang ada siswa yang kurang aktif sehingga memerlukan pendekatan khusus agar mereka mau terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan karena kegiatan harus menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.	PP.8.C
9	Peneliti: Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?	Narasumber: Kami berusaha membuat kegiatan yang menarik, variatif, dan melibatkan seluruh siswa agar mereka merasa nyaman mengikuti kegiatan pramuka.	PP.9.C
10	Peneliti: Berdasarkan seluruh pengalaman Ibu, bagaimana kesimpulan mengenai implementasi kegiatan pramuka	Narasumber: Saya melihat bahwa kegiatan pramuka memiliki kontribusi yang positif dalam membentuk perilaku prososial siswa. Melalui berbagai kegiatan	PP.10.C

	terhadap perilaku prososial siswa di MAN 1 Jembrana?	yang dilakukan, siswa belajar bekerja sama, peduli terhadap sesama, memiliki empati, dan terbiasa membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	
--	--	--	--

F. Jawaban Responden



Pertanyaan Jawaban **203** Setelan

Biodata Responden

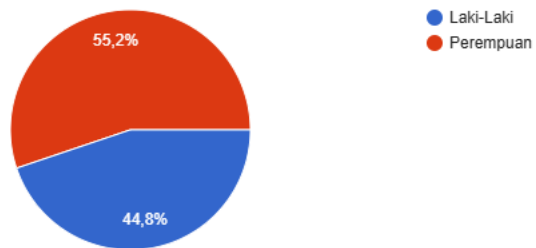
Nama

203 jawaban

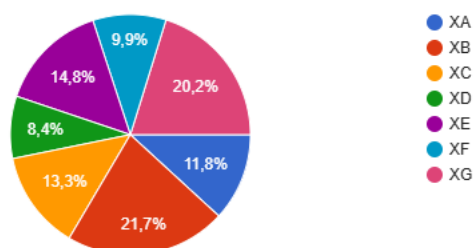
MAS KHAIRIL ANAM
Najma Kamelia
Nisrina Rahmawati
Agus
Handi
nurkholisa
Melly
Ubaidir rahman
Diandra Nabila Callysta

Jenis Kelamin[Salin diagram](#)

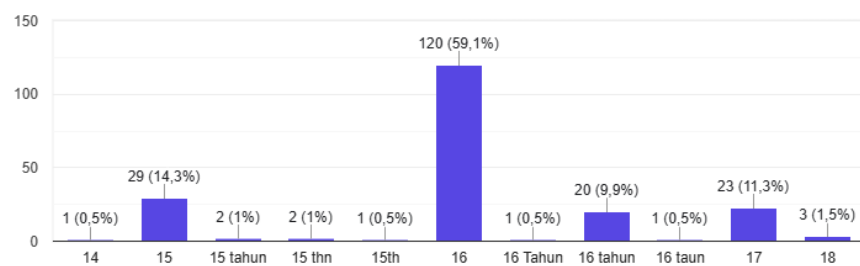
203 jawaban

**Kelas**[Salin diagram](#)

203 jawaban

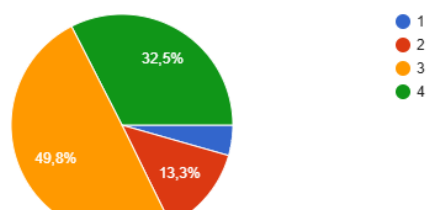
**Umur**[Salin diagram](#)

203 jawaban

**Petunjuk Pengisian**[Salin diagram](#)

Saya aktif terlibat dalam kegiatan perkemahan Pramuka

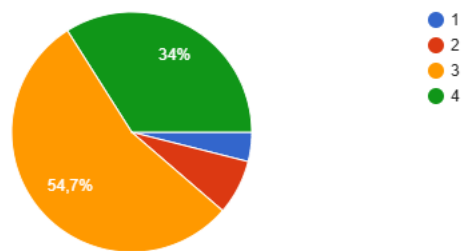
203 jawaban



Saya bekerja sama dengan kelompok saat mendirikan tenda

[Salin diagram](#)

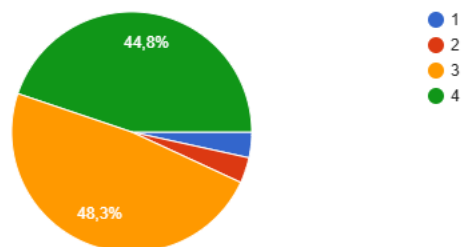
203 jawaban



Saya ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan area perkemahan

[Salin diagram](#)

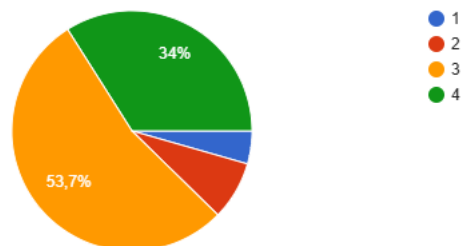
203 jawaban



Saya berusaha memahami dan mempraktikkan sandi semaphore bersama teman

[Salin diagram](#)

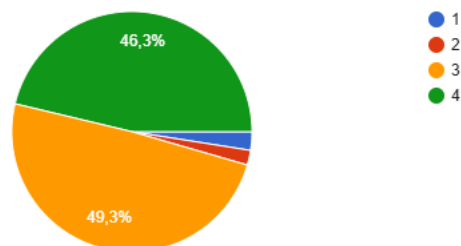
203 jawaban



Saya mengikuti instruksi ketua regu saat kegiatan baris-berbaris

[Salin diagram](#)

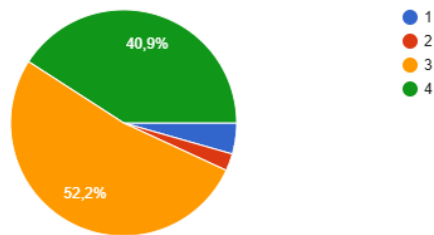
201 jawaban



Saya melaksanakan kegiatan baris-berbaris dengan disiplin

[Salin diagram](#)

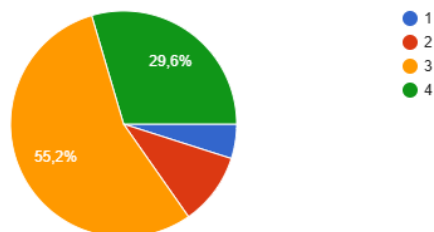
203 jawaban



Saya aktif mengikuti latihan tali-temali dalam kegiatan Pramuka

[Salin diagram](#)

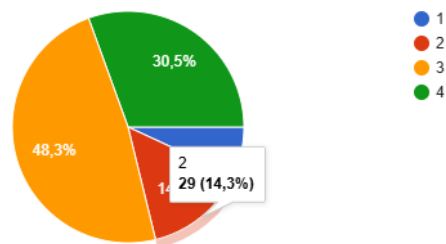
203 jawaban



Saya terlibat dalam pembuatan pionering bersama kelompok

[Salin diagram](#)

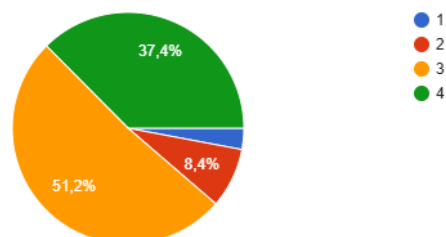
203 jawaban



Saya membantu teman yang kesulitan saat latihan tali-temali

[Salin diagram](#)

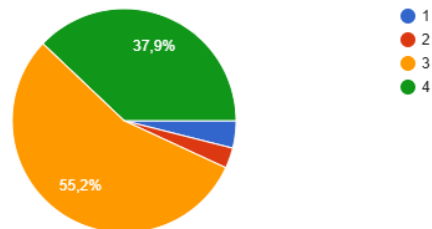
203 jawaban



Saat kegiatan berkemah, saya merasa senang bekerja sama dengan tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

 Salin diagram

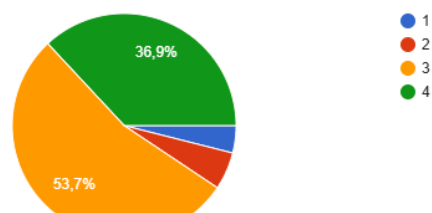
203 jawaban



Saya dan teman-teman selalu bersama-sama membereskan serta membersihkan tenda setelah kegiatan perkemahan Pramuka

 Salin diagram

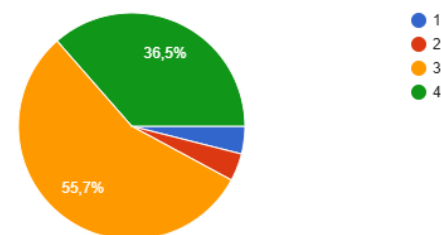
203 jawaban



Saya rutin berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti

 Salin diagram

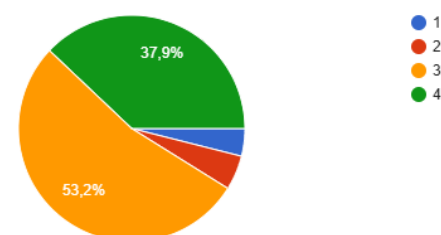
203 jawaban



Saya berusaha membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan Pramuka

 Salin diagram

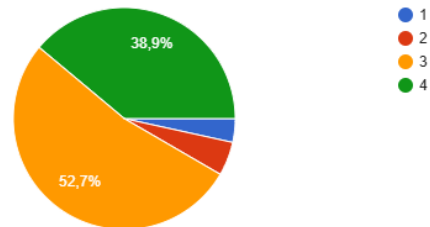
203 jawaban



Ketika melihat banyak sampah berserakan saat berkemah, saya langsung membuangnya ke tempat sampah

[Salin diagram](#)

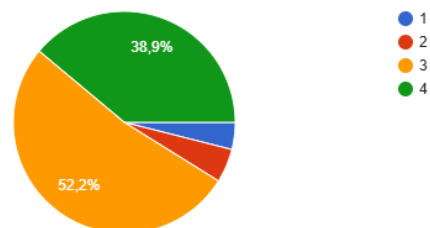
203 jawaban



Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, saya menjadi lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan alam

[Salin diagram](#)

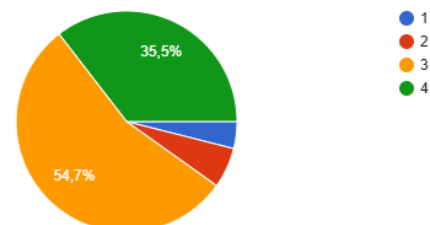
203 jawaban



Saya membantu teman yang kesulitan membawa perlengkapan saat kegiatan perkemahan

[Salin diagram](#)

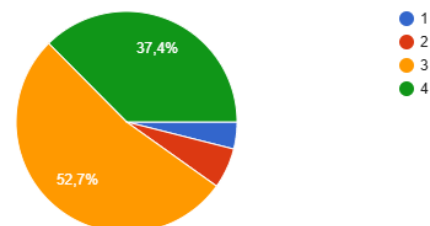
203 jawaban



Saya membantu teman yang kesulitan memahami materi atau tugas dalam kegiatan pramuka

[Salin diagram](#)

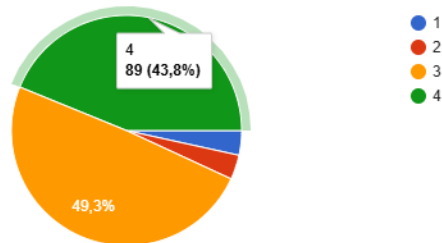
203 jawaban



Ketika teman saya terjatuh atau terluka dalam kegiatan pramuka, saya segera menolongnya

[Salin diagram](#)

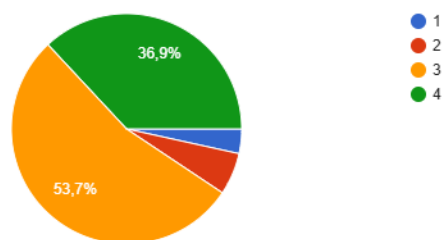
203 jawaban



Saya mau berbagi peralatan pramuka (seperti tali, senter, atau makanan) dengan teman yang tidak membawanya

[Salin diagram](#)

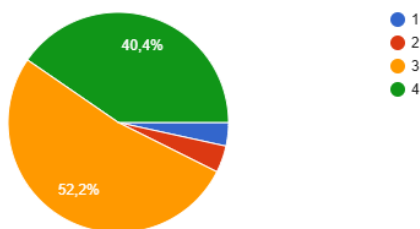
203 jawaban



Saya dengan senang hati berbagi pengalaman atau pengetahuan pramuka kepada teman yang belum paham

[Salin diagram](#)

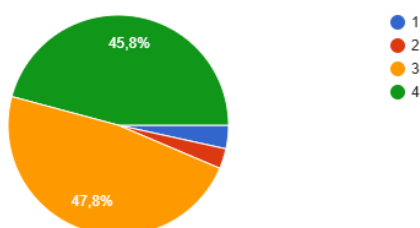
203 jawaban



Saya tidak keberatan berbagi bekal atau air minum dengan teman saat kegiatan pramuka berlangsung

[Salin diagram](#)

203 jawaban



G. Hasil Uji Validitas Ekstrakurikuler Pramuka

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
												L
X1	Pearson Correlation	1	,925*	,895*	,783*	,756*	,786*	,828*	,826*	,812*	,855*	,929**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,925*	1	,857*	,783*	,718*	,786*	,828*	,826*	,812*	,817*	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,895*	,857*	1	,836*	,816*	,836*	,850*	,864*	,821*	,844*	,945**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,783*	,783*	,836*	1	,870*	,753*	,789*	,779*	,725*	,662*	,876**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	,756*	,718*	,816*	,870*	1	,842*	,795*	,700*	,684*	,662*	,860**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	,786*	,786*	,836*	,753*	,842*	1	,919*	,829*	,734*	,823*	,909**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,828*	,828*	,850*	,789*	,795*	,919*	1	,900*	,835*	,897*	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,826*	,826*	,864*	,779*	,700*	,829*	,900*	1	,882*	,920*	,933**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	,812*	,812*	,821*	,725*	,684*	,734*	,835*	,882*	1	,892*	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	,855*	,817*	,844*	,662*	,662*	,823*	,897*	,920*	,892*	1	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,929*	,916*	,945*	,876*	,860*	,909*	,946*	,933*	,898*	,916*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlati on	,905 **	,877 **	,822 **	,817 **	,822 **	,918 **	1	,918 **	,905 **	,822 **	,855 **	,864 **	,942**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlati on	,824 **	,794 **	,822 **	,817 **	,822 **	,835 **	,918 **	1	,905 **	,862 **	,938 **	,864 **	,932**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlati on	,921 **	,865 **	,893 **	,882 **	,893 **	,865 **	,905 **	,905 **	1	,932 **	,930 **	,926 **	,978**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlati on	,854 **	,822 **	,845 **	,805 **	,884 **	,782 **	,822 **	,862 **	,932 **	1	,880 **	,927 **	,934**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlati on	,848 **	,814 **	,840 **	,838 **	,800 **	,772 **	,855 **	,938 **	,930 **	,880 **	1	,885 **	,932**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlati on	,887 **	,904 **	,850 **	,767 **	,850 **	,786 **	,864 **	,864 **	,926 **	,927 **	,885 **	1	,942**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT AL	Pearson Correlati on	,943 **	,913 **	,920 **	,900 **	,923 **	,902 **	,942 **	,932 **	,978 **	,934 **	,932 **	,942 **	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).